



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SENI BUDAYA MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON
EXAMPLE* TERHADAP SISWA KELAS V
SD N 200203 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PUTRI OCTAVIA HARAHAHAP

NIM. 20205000031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE*
TERHADAP SISWA KELAS V SD N 200203 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh
PUTRI OCTAVIA HARAHAH
NIM. 20205000031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI
BUDAYA MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN EXAMPEL NON EXAMPEL TERHADAP
SISWA KELAS V SD N 200203 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

PUTRI OCTAVIA HARAHAHAP

NIM. 2020500031

PEMBIMBING I

Rahmadan Taniung, M.Pd.
NIP 19910629 201903 2 008

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP 19940921 202012 2 009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Putri Octavia Harahap

Padangsidempuan, November 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Putri Octavia Harahap yang berjudul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidempuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

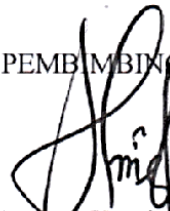
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

PEMBIMBING II,



Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Octavia Harahap
NIM : 2020500031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Putri Octavia Harahap
NIM. 2020500031

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Octavaia Harahap
NIM : 2020500031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Siswa Terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidimpuan)" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 02 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Putri Octavia Harahap
NIM. 2020500031

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Octavia Harahap
NIM : 2020500031
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Batunadua Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua,
Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Putri Octavia Harahap
NIM. 2020500031

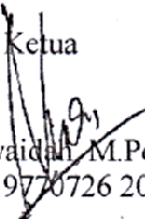


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

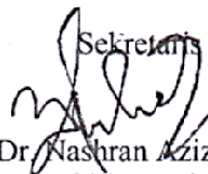
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Octavia Harahap
NIM : 2020500031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Siswa Kelas V SD N 2020203 Padangsidimpuan.

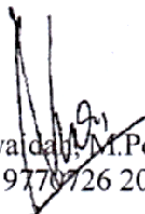
Ketua

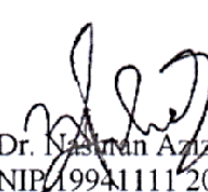

Nursyaiddah, M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001

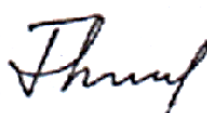
Sekretaris



Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIP 19941111 202321 2 040

Anggota


Nursyaiddah, M.Pd
NIP 19770726 200312 2 001


Dr. Nashran Azizan, M.Pd.
NIP 19941111 202321 2 040


Dra. Hj. Tatta Merawati Daulae, M.A
NIP 19610323 199003 2 001


Sri Rahmadani, M.Pd
NIP 19860506 202321 2 045

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Jum'at, 19 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus, 77.75 (B)
Indeks Prediksi Kumulatif : 3,33
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Siswa Kelas V SD N 2020203 Padangsidempuan

NAMA : Putri Octavia Harahap
NIM : 2020500031

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,

2025

Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Putri Octavia Harahap

NIM : 2020500031

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Siswa Kelas V SD N 2020203 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah dasar negeri 2020203 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, mengalami kesulitan dalam menuangkan ide saat menggambar, serta menunjukkan minat belajar yang rendah akibat penggunaan metode ceramah yang monoton. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar seni budaya melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example* pada siswa kelas V sekolah dasar negeri 2020203 Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas guru dan siswa, serta refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, hanya 26% siswa yang tuntas belajar, meningkat menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 78% pada siklus II, sehingga melebihi target ketuntasan minimal 75%. Model pembelajaran ini membuat siswa lebih aktif berdiskusi, mampu menganalisis contoh dan noncontoh, serta mengaplikasikan konsep dalam kegiatan menggambar. Dengan demikian, model pembelajaran *Example Non Example* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas V sekolah dasar negeri 2020203 Padangsidempuan.

Kata kunci: Model *Example Non Example*, hasil belajar, seni budaya, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Name : Putri Octavia Harahap
NIM : 2020500031
Title : Efforts to Improve Cultural Arts Learning Outcomes Through the Implementation of the Example Non Example Learning Model for Fifth-Grade Students at SDN 2020203 Padangsidimpuan

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the Cultural Arts subject at public elementary school 2020203 Padangsidimpuan. Based on initial observations, many students were less active during lessons, faced difficulties in expressing ideas through drawing, and showed low learning motivation due to monotonous lecture-based teaching methods. This condition requires an innovative learning model that can enhance student participation, creativity, and learning outcomes. This study aims to determine efforts to improve cultural arts learning outcomes through the implementation of the Example Non Example learning model for fifth-grade students at public elementary school 2020203 Padangsidimpuan. The research used Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. Data were collected through learning outcome tests, teacher and student activity observations, and reflection. The results showed that the implementation of the Example Non Example learning model successfully improved student engagement, creativity, and learning outcomes. In the pre-cycle stage, only 26% of students achieved mastery, increasing to 57% in the first cycle and reaching 78% in the second cycle, exceeding the minimum completeness target of 75%. This model encouraged students to be more active in discussions, analyze examples and non-examples, and apply concepts in drawing activities. Therefore, the Example Non Example learning model proved effective in improving cultural arts learning outcomes for fifth-grade students at public elementary school 2020203 Padangsidimpuan.

Keywords: *Example Non Example Model, learning outcomes, cultural arts, Classroom Action Research*

ملخص

الاسم : بوتري أوكتافيا هارهاب
رقم الطالب : ٢٠٢٠٥٠٠٠٣١
عنوان البحث : جهود لتحسين مخرجات تعلم الفنون والثقافة من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على المثال واللامثال على طلاب الصف الخامس في مدرسة بادانجسيديمبوان الابتدائية ٢٠٢٠٢٠٣

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد الجهود المبذولة لتحسين نتائج تعلم الفنون والثقافة من خلال تطبيق نموذج التعلم القائم على المثال وغير المثال لطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية ٢٠٢٠٢٠٣ بادانجسيديمبوان. هذه الدراسة هي بحث عملي في الفصل الدراسي أجري على دورتين، تتكون كل دورة من اجتماعين. تم جمع البيانات من خلال اختبارات نتائج التعلم، وملاحظات أنشطة المعلم والطلاب، والتأملات. أظهرت النتائج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المثال كان قادرًا على زيادة مشاركة الطلاب وإبداعهم ونتائج التعلم. في مرحلة ما قبل الدورة، أكمل ٢٦٪ فقط من الطلاب التعلم، وارتفعت إلى ٥٧٪ في الدورة الأولى، ووصلت إلى ٧٨٪ في الدورة الثانية، وبالتالي تجاوزت الحد الأدنى المستهدف للإكمال وهو ٧٥٪. يجعل تطبيق هذا النموذج الطلاب أكثر نشاطًا في المناقشات، وقادرين على تحليل الأمثلة وغير الأمثلة، وتطبيق المفاهيم في أنشطة الرسم. وبالتالي، فقد ثبت أن نموذج التعلم القائم على المثال فعال في تحسين نتائج تعلم الفنون والثقافة لطلاب.

الكلمات المفتاحية: نموذج مثال غير مثال، نتائج التعلم، الفنون والثقافة، البحث العملي في الفصل الدراسي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat islam.

Skripsi ini berjudul “**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidimpuan**”. Disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan masukan berharga dan saran konstruktif selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan dan motivasi dari beliau sangat membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Ibu Asriana Harahap, M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan beliau sangat berarti dalam memperluas pemahaman dan pengembangan pemikiran penulis.

3. Bapak Prof. Dr H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kabag Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik dan mendukung kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan skripsi.
7. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terkhusus Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

10. Ibu Siti Rohana Nasution, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 200203 Padangsidipuan, yang telah memberikan izin, dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian.
11. Ibu Anny Cholilah Pohan, selaku Guru seni budaya, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa.
12. Terkhusus dan teristimewa, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Ramli Harahap dan Ibunda Aslanur Siregar tercinta. Orang yang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah mencintai sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jerih payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta segala tenaga dan biaya yang telah dikeluarkan untuk pendidikan penulis.
13. Kepada Adek-adek kandung saya tersayang, Nur Azizah Harahap, Ayunda Hilwa Harahap, Rahmi Harahap, Halimah Harahap dan Pitta Harahap serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan saya kasih sayang, semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).
14. Kepada sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang, NurMajida Hasibuan, Nur Jannah Harahap, Soibah Hasibuan, Nur Hasanah Rambe, Nur Asia Hasibuan, Fifi Alfina Hasibuan, yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.

15. Terima kasih juga untuk semua para senior dan junior Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta rekan-rekan Mahasiswa/I PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir kepada diri saya sendiri, terima kasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang terus ada meski perjalanan ini penuh tantangan. Semoga pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus mendorong saya untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Dengan segala usaha dan doa yang telah dilakukan, saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, serta memberikan yang terbaik bagi diri sendiri dan keluarga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menjadi awal dari perjalanan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat di masa depan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberkati dan melindungi kita semua dalam setiap langkah hidup, Aamiin.

Padangsidempuan, November 2025

PUTRI OCTAVIA HRP
NIM. 2020500031

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Belajar	12
2. Hasil Belajar.....	13
3. Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i>	16
4. Pembelajaran Konvensional.....	19
5. Menggambar	22
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional.....	33
D. Subjek Penelitian.....	33
E. Prosedur Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Instrumen Penelitian.....	43

H. Teknik Analisis Data.....	43
I. Indikator Keberhasilan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
1. Hasil Prasiklus.....	45
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	46
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
C. Keterbatasan Penelitian.....	68
BAB V KESIMPULAN & SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran	40
Tabel 4.1	Hasil <i>Prasiklus</i> Hasil Belajar Siswa.....	45
Tabel 4.2	Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	49
Tabel 4.3	Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	51
Tabel 4.4	Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus I.....	53
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran.....	54
Tabel 4.6	Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	58
Tabel 4.7	Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	60
Tabel 4.8	Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus II	61
Tabel 4.9	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 2	Kriteria Penilaian Kemampuan Menggambar
Lampiran 3	Lembar Tes Menggambar
Lampiran 4	Rekapitulasi Nilai Prasiklus
Lampiran 5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I
Lampiran 6	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II
Lampiran 7	Rata-Rata Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Lampiran 8	Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan I
Lampiran 9	Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan II
Lampiran 10	Rata-Rata Observasi Guru Siklus I
Lampiran 11	Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I
Lampiran 12	Tes Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I
Lampiran 14	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II
Lampiran 15	Rata-Rata Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Lampiran 16	Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan I
Lampiran 17	Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan II
Lampiran 18	Rata-Rata Observasi Guru Siklus II
Lampiran 19	Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I
Lampiran 20	Tes Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II
Lampiran 21	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kita tingkatkan demi tercapainya cita-cita dan tujuan Negara. Oleh karena itu tingkat keprofesionalan guru harus pula ditingkatkan agar dapat melahirkan murid yang cerdas dan mempunyai kreativitas yang tinggi. Dalam era global, teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah di peroleh, hendaknya menjadikan anak lebih aktif berpartisipasi sehingga melibatkan intelektual dan emosional murid dalam belajar.¹

Murid yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai dan sikap. Agar perubahan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka diperlukan berbagai faktor pendukung untuk menghasilkan perubahan yang diharapkan tersebut, yaitu dengan mengefektifkan pemahaman konsep dan media pembelajaran yang menarik semangat murid. Pemberian model-model pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, karena murid itu harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya, sehingga dalam proses belajar mengajar jenis model pembelajaran dapat digunakan oleh guru, salah satunya adalah model pembelajaran *Example Non Example*, yang tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar murid.

¹Berpikir Kreatif, Siswa Kelas, and I V Sd, "Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd n 1 Sukoharjo," (2023), hlm, 8.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, merasa aman, memberikan ruang terhadap murid untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Sehingga dalam proses pembelajaran, tentunya kita sebagai seorang guru harus mampu memberikan pengajaran terhadap murid dengan memperlihatkan kreativitas atau inovasi baru dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, media pembelajaran sangat dibutuhkan. Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang ada didalam lembaga pendidikan. Seni budaya juga disebut sebagai mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik dan harus dipelajari mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Peserta didik sebagai calon generasi muda harus mempelajari seni budaya dengan sungguh-sungguh untuk memperkaya pengetahuan dan kelancaran dalam berkomunikasi. Pelajaran Seni budaya sangat penting dipelajari dalam dunia pendidikan karena seni budaya digunakan sebagai pengenalan budaya dalam lembaga-lembaga pendidikan baik secara lisan maupun secara tertulis.²

Selain digunakan sebagai pengantar pengenalan warisan budaya lokal, seni budaya juga digunakan sebagai mata pelajaran resmi Indonesia. Melalui pembelajaran seni budaya maka siswa akan memiliki pengetahuan yang memadai tentang seni budaya. Keterampilan budaya merupakan salah satu aspek penting

²Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Gambar*. (Yogyakarta: Gajah Mada . 2021), hlm 9.

yang harus dikuasai siswa. Keterampilan dalam mempelajari budaya dapat membantu melatih siswa dalam menuangkan gagasannya secara lisan maupun tertulis. Keterampilan senibudaya dalam pembelajaran seni budaya memiliki 4 aspek yaitu terdapat keterampilan menggambar, keterampilan mencetak, keterampilan memilin, dan keterampilan melukis. Keempat keterampilan seni budaya tersebut tidak dapat dipisahkan dari pelajaran seni budaya, kemudian masing-masing dari keterampilan ini memiliki kaitan atau saling berkesinambungan antara keterampilan yang satu dengan keterampilan yang lain.³

Keempat keterampilan senibudaya di atas, yang akan dijadikan penelitian oleh penulis adalah keterampilan menggambar, dengan keterampilan menggambar siswa dapat menuangkan ide yang ada dalam pikiran melalui rangkaian kata-kata dalam bentuk gambar.⁴

Keterampilan menggambar dikatakan sebagai kegiatan komunikasi secara tidak langsung berupa penyampaian pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui gambar-gambar yang dibuat. Menggambar adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Kegiatan menggambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kegiatan menggambar juga dapat menghasilkan ide-ide baru dan mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berpikir dan tulisan tersebut disusun dengan menggunakan pola yang teratur agar dapat dimengerti oleh orang lain.

³ Asriana. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka* (Penerbit Arab, 2024), hlm. 76.

⁴ khalik, i. "peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif terhadap emosi pada peserta didik kelas XI MAN 3 kota Jamb". *Jurnal Literasiologi*, 2021. vol 6 no 2 hlm. 56-58.

Menggambar pola merupakan salah satu contoh kegiatan menggambar. Siswa menuangkan ide yang dimiliki kemudian menyusunnya secara runtut dalam bentuk garis dan titik hingga menjadi sebuah gambar, dalam menggambar siswa seringkali mengalami kesulitan di SD N 200203 Padangsidempuan. Kesulitan tersebut selain datang dari siswa, juga dapat disebabkan oleh guru yang kurang memberikan penjelasan mengenai teknik menggambar yang dimulai dari titik maupun garis yang benar. Permasalahan yang peneliti temukan ketika melakukan observasi di SMP SD N 200203 Padangsidempuan kelas V adalah siswa kesulitan dalam mengembangkan suatu karya saat menuangkan ide atau gagasan melalui sebuah gambar. Permasalahan tersebut terjadi karena siswa tidak menguasai banyak teknik menggambar. Selain itu, siswa tidak terbiasa untuk membuat sebuah gambar yang dimulai dari titik maupun garis, sehingga pada saat berimajinasi siswa kesulitan untuk mengembangkan idenya dengan teknik yang baik dan benar.⁵

Permasalahan selanjutnya yaitu mengenai kurangnya minat melatih siswa, khususnya menggambar sebuah karya yang mengandung nilai moral. Kurangnya minat menggambar ini dapat mempengaruhi dalam menguasai teknik menggambar. Indonesia memiliki minat beraktivitas yang tergolong rendah, hal tersebut tentunya membuat seseorang yang mendengarnya merasakan prihatin.

Siswa justru lebih tertarik dengan menonton film atau lebih menyukai hal yang sangat digandrungi oleh siswa-siswi yaitu bermain. Maka tidak heran jika siswa lebih memilih untuk kegiatan yang lain daripada menggunakan waktu yang

⁵Wawancara dengan ibu deni guru seni budaya kelas v SD N 200203 Padangsidempuan pada tanggal 15 april 2025 pukul 11:00 wib.

dimiliki untuk berlatih. Padahal kegiatan melatih lebih penting bagi siswa agar menambah pengetahuan dar ipada bermain yang tidak memiliki manfaat. Permasalahan siswa lainnya adalah mengenai kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran seni budaya. Siswa seringkali sulit memahami materi yang disampaikan karena iamemiliki keinginan yang kecil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Selain itu, pola pikir siswa yang menganggap bahwa pelajaran seni budaya membosankan dengan banyaknya bacaan-bacaan yang harus mereka baca, juga menjadi penyebab timbulnya kesulitan-kesulitan tersebut. Permasalahan tidak hanya muncul dari siswa, tetapi terdapat pula permasalahan dari guru yaitu mengenai kurangnya variasi guru dalam menggunakan model-model pembelajaran. Dari hasil obesrvasi terdahulu,guru terlalu monoton dalam menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yakni modelceramah.

Model ceramah tersebut membuat siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model *example non-example* (contoh non contoh) .Pembelajaran *example non-example* (contoh non-contoh) termasuk ke dalam pembelajaran kooperatif atau secara berkelompok. Model *example non-example* (contoh non-contoh) merupakan model pembelajaran yang pembelajarannya menggunakan contoh-contoh ataugambar yang dipilih oleh guru.

Gambar tersebut dipilih disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Contoh-contoh gambar tersebut dapat ditayangkan dengan menggunakan *power point*. Alasan penulis menggunakan model *example non-example* (contoh-non-contoh) karena model tersebut diasumsikan tepat jika diterapkan dalam pembelajaran seni budaya. Selain tepat digunakan, model tersebut juga diasumsikan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, kemudian penulis memilih materi teks cerita karena materi tersebut diasumsikan efektif untuk menanamkan nilai-nilai dan pendidikan moral pada siswa.

Dari latar belakang diatas peneliti ingin meneliti dengan judul **“upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya melalui penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas V SD N 200203 Padangsidempuan.**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti agar lebih berfokus pada permasalahan yang akan dikaji. Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya melalui penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas V SD N 200203, maka fokus proposal ini adalah:⁶

1. Rendahnya nilai keterampilan dalam seni rupa sehingga siswa-siswi yang belum mampu menggambar ekspresif, teknik menggambar, mengenall motif dan membuat benda hias yang tepat.
2. Keterbatasan ide dalam menggambar.

⁶ Khairani dan Winda Azmi. *Model, Metode, dan strategi pembelajaran*. (Depok: Raja Grafindo. 2021) hlm, 98.

3. Proses pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah sehingga lebih banyak aktivitas guru dari pada siswa.⁷

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk mempermudah pemahaman terhadap ruang lingkup yang hendak dibahas serta mengartikan judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar agar lebih efektif dan efisien. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, serta tujuan tertentu yang disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi siswa, dan hasil belajar yang ingin dicapai. Contohnya, model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, sedangkan model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) mengajak siswa untuk menyelesaikan tugas nyata yang kompleks secara mandiri maupun berkelompok.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep secara mendalam oleh siswa. Selain itu, model pembelajaran juga membantu guru dalam mengelola kelas, mengatur waktu, serta mengevaluasi capaian belajar siswa secara sistematis. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami berbagai

⁷ khalik, i. peningkatan kemampuan menulis cerita pendek sebagai terapi ekspresif terhadap emosi pada peserta didik kelas XI MAN 3 kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 2021. vol 6 no hm, 78-92.

model pembelajaran dan mampu memilih serta menerapkannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di kelas.⁸

2. Model pembelajaran *example non example*

Model pembelajaran *Example non example* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memanfaatkan gambar atau ilustrasi sebagai media utama untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Dalam model ini, guru menyajikan beberapa contoh (*example*) dan non-contoh (*non example*) terkait dengan konsep yang akan dipelajari. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis, membandingkan, dan mengidentifikasi perbedaan antara contoh dan non-contoh tersebut. Metode ini sangat efektif untuk memperjelas konsep yang bersifat abstrak, karena siswa dapat melihat secara langsung penerapan konsep melalui visualisasi.⁹

Kelebihan dari model *Example non example* adalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kerja sama antar siswa. Proses diskusi dan pengambilan keputusan bersama dalam mengidentifikasi mana yang termasuk contoh dan bukan contoh, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, model ini juga membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam dan tidak sekadar menghafal materi. Oleh karena itu, model ini sangat cocok diterapkan pada

⁸Tryana Pipit Mulyah, dkk, "PENGUNAAN MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE (CONTOH NON-CONTOH) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FABEL DI KELAS VII SMP NEGERI 2 TANGERANG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020," *Journal GEEJ* 7, no. 2, 2020, hlm, 89-90.

⁹Laeli, A. N., Suseno, Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, Peningkatan Keterampilan Menulis Gambar Keindahan Alam menggunakan metode Partisipatori dengan media gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2022. Vol 5 no 7, Hlm, 34.

pembelajaran yang menuntut pemahaman konsep secara tepat, seperti mata pelajaran Seni budaya, IPA, IPS, dan lainnya.

3. Senibudaya

Pelajaran Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi estetika, kreativitas, dan ekspresi siswa melalui berbagai bentuk kesenian. Dalam pelajaran ini, siswa diajak untuk mengenal, memahami, serta mengapresiasi berbagai cabang seni seperti seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Seni Budaya tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam berkesenian, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peka terhadap nilai-nilai budaya, keberagaman, dan keindahan yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁰

Melalui pembelajaran Seni Budaya, siswa dapat mengembangkan kepekaan rasa, imajinasi, dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif. Selain itu, pelajaran ini juga menjadi sarana untuk melestarikan warisan budaya bangsa serta memperkenalkan seni tradisional dan modern yang berkembang di masyarakat. Kegiatan seperti menggambar, menari, bermain musik, atau bermain peran tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan rasa percaya diri, dan bekerja sama dalam kelompok.¹¹

¹⁰Nawawi. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMK Jakarta Manajemen. *Jurnal Imajeri*, 2021.01(1), hlm .101-109

¹¹RIFA MAWADDAH, "Pengaruh Penggunaan Model Example Non-Example Terhadap Keterampilan Menulis Gambar Siswa Kelas X Sman 2 Dumai," 2023, <http://repository.uin-suska.ac.id/72993/>.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya melalui penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas V SD N 200203 Padangsidempuan ?
2. Bagaimana hasil belajar penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas V SD N 200203 Padangsidempuan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya melalui penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas V SD N 200203 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar penerapan model pembelajaran *example non example* terhadap siswa kelas V SD N 200203 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan pemahaman tentang meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *example non example*.
 - b. Untuk memberikan pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti terhadap fenomena fenomena yang dialami masyarakat.
 - c. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa ataupun masyarakat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan pada objek penelitian.
- c. Secara praktis diharapkan dengan adanya skripsi ini bisa menjadi masukan ataupun saran bagi masyarakat yang ingin melakukan upaya meningkatkan hasil belajar seni budaya melalui penerapan model pembelajaran *example non example*.

G. Sistematika Penelitian

Untuk memberi gambaran umum mengenai isi dari pembahasan yang disusun oleh peneliti, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Istilah, Rumusan dan Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Kajian Tinjauan Pustaka Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, ini berisi tentang pengertian hasil belajar, model pembelajaran *example non example*, seni budaya.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis penelitian, Data Operasional, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, Instrumen Keberhasilan Data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman melalui pengalaman, pembelajaran formal, atau pengamatan. Ini adalah aktivitas yang berlangsung seumur hidup dan dapat terjadi kapan saja, di mana saja. Belajar bukan hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melalui interaksi dengan lingkungan dan orang lain.

Tujuan utama dari belajar adalah untuk meningkatkan kualitas diri dan memperluas wawasan. Dengan belajar, seseorang dapat memahami berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui dan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Belajar juga membantu individu untuk berkembang secara intelektual, emosional, dan sosial.¹²

Terdapat berbagai metode belajar yang bisa digunakan, seperti membaca, berdiskusi, menonton video edukatif, praktik langsung, atau menggunakan teknologi digital. Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga penting untuk menemukan metode yang paling sesuai agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.¹³

Meskipun penting, belajar sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti kurangnya motivasi, gangguan lingkungan, atau keterbatasan akses

¹² Asriana. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka* (Penerbit Arab, 2024), hlm. 76.

¹³ Aldi Maulana et al., “Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini,” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2a (2021), hlm. 75

informasi. Oleh karena itu, dibutuhkan disiplin, manajemen waktu yang baik, serta dukungan dari lingkungan sekitar untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Manfaat dari belajar sangatlah besar. Selain meningkatkan pengetahuan, belajar juga membuka peluang untuk meraih cita-cita, meningkatkan karier, dan memperkaya pengalaman hidup. Orang yang terus belajar akan lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan, karena mereka memiliki bekal pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas.

2. Hasil Belajar

Menurut Suprijono “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan- keterampilan”.

Sedangkan menurut Gagne hasil belajar berupa:¹⁴

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual
- c. Strategi kognitif dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik
- e. Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.¹⁵

¹⁴Netti Marini, wulandari lubis.pengaruh model kooperatif tipe ExampleNon Example terhadap kemampuan menulis gambar oleh siswa kelas VII MTs Binaul, *Jurnal pendidikan.*, 2022. no 6 vaol 9, hlm, 5.

¹⁵Masfi Sya'fiatul Ummah, 'PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR PKN MURID SD INPRES PALLANGGA

- a. Domain Kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
- b. Domain Afektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- c. Domain Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja, tetapi hal ini dapat kita lihat dan dapat kita nilai dari beberapa aspek, seperti dalam aspek domain kognitif, aspek domain Afektif dan Psikomotorik . Proses dan hasil belajar adalah merupakan dua aspek yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Pada proses belajar terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya tingkah laku bagi individu yang melakukannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (proses dan hasil belajar) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal (yang berasal dari luar) dan faktor internal (yang berasal dari dalam diri pelajar):¹⁷

KECAMATAN TINGGIMONCONG KABUPATEN GOWA" *SKRIPSI, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2020.

¹⁶Bintang Karang Sari. Materi meggambar. *Jurnal serunai seni budaya*, vol 12 no 8, hlm, 89.

¹⁷Tryana Pipit Mulyah, dkk, "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI SABAR DAN OPTIMIS KELAS VII MTS MA'ARIF AMBULU TAHUN AJARAN 2022/2023," *Journal GEEJ* 7, no. 2 202, hlm 56).

Faktor yang berasal dari luar diri pelajar yaitu faktor sosial. Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah:

- a. Faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun tidak. Kehadiran orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, banyak sekali mengganggu belajar; misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar banyak anak-anak yang bercakap- cakap di samping kelas; atau seseorang sedang belajar di kamar, satu atau dua orang yang hilir mudik keluar masuk kamar belajar itu.
- b. Faktor-faktor non sosial Faktor ini dapat dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, sore, ataupun malam), tempat letaknya alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, bulu-buku, alat peraga) dan sebagainya yang biasa disebut alat-alat pelajaran.¹⁸

Arde N. Frandsen dalam Sumardi Suryabrata Psikologi Pendidikan mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.

¹⁸Nurdiyantoro, B.2020. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: UGM Press) hlm, 34.

- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi.¹⁹
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.
- f. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.²⁰

Jadi dapat dipahami bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu faktor yang berasal dari luar diri murid diantaranya faktor sosial (manusia) dan faktor non sosial yang berupa keadaan atau lingkungan murid. Selain faktor dari luar, faktor yang sangat berhubungan terhadap belajar murid adalah faktor dari dalam diri murid itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri murid adalah faktor fisiologis (keadaan jasmani) dan faktor psikologis yang berupa sifat-sifat Murid itu sendiri

3. Model Pembelajaran *Example Non Example*

Model pembelajaran *example non-example* adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai alat untuk mengajar. Dalam model ini, siswa dikelompokkan secara bersama-sama untuk menganalisis gambar. Model pembelajaran *example non-example* bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang masalah-masalah sekitar mereka melalui analisis contoh-contoh dalam bentuk gambar, foto, dan kasus yang mengandung masalah. Selain itu, Menurut Kurniasih dalam menjelaskan bahwa model pembelajaran *example non-example* menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

¹⁹Aldi Maulana et al., "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini," *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, no. 2a (2021), hlm. 75..

²⁰Nursalim. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Pekanbaru: grafindo. No. 9 v1 4,) hlm, 8.

Dari beberapa pendapat ahli yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *example non-example* adalah sebuah metode pembelajaran yang memanfaatkan gambar sebagai sarana untuk mengkomunikasikan materi pelajaran. Model pembelajaran ini membantu peserta didik memahami situasi sekitarnya melalui analisis gambar-gambar, foto, dan kasus yang mengandung masalah. Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* ini memberikan fokus yang lebih besar pada konteks analisis siswa.²¹

Model ini umumnya digunakan di kelas tinggi, tetapi juga dapat diterapkan di kelas rendah dengan penekanan pada aspek psikologis dan perkembangan siswa, seperti kemampuan menulis dan berbicara, kemampuan analisis yang sederhana, serta kemampuan berinteraksi dengan siswa lain. Model *Example Non-Example* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk memengaruhi interaksi antara siswa dan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan konsep yang meliputi berbagai bentuk kerja kelompok, termasuk yang dipimpin atau diarahkan oleh guru.²²

Selain menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mengacu pada berbagai model pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu, berdiskusi, dan berdebat dalam mempelajari materi pelajaran Sebelum menggunakan Model *example*

9. ²¹Pradopo, Rachmat Djoko. *Pengkajian Gambar*. (Yogyakarta: Gajah Mada . 2021), hlm

²²Melakukan Penelitian et al., "Iain Palopo," 2021.

non example maka dibutuhkan beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan guru. Adapun langkah-langkahnya pembelajaran yang digunakan guru dalam model ini yaitu:

- a. Guru mempersiapkan berbagai gambar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan atau menampilkan gambar dengan cara menempelkan atau membagikan gambar-gambar tersebut.
- c. Guru membentuk kelompok masing-masing 2-4 siswa.
- d. Guru memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan menganalisa gambar-gambar yang telah disajikan. Tahap ini para siswa diberikan kesempatan untuk melihat, menelaah, mengamati gambar yang telah ditempel atau dibagikan dan dalam tahap ini guru memperkenalkan untuk memberikan deskripsi dari gambar-gambar tersebut.
- e. Setiap kelompok mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas, lalu memberikan kesempatan setiap kelompok membacakan hasil diskusinya.
- f. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.²³

Terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Example Non-Example* yaitu:

- a. Peserta didik terlibat aktif pada satu proses penemuan yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif.

²³Fatkhayatul Maunah, "Keefektifan Model Pembelajaran Example Non Example Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Nusa Indah Kabupaten Demak," *Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2024). Hlm, 16.

- b. Peserta didik menjadi lebih kritis dalam menganalisa gambar-gambar.
- c. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan peserta didik mengetahui model pembelajaran ini berupa gambar sebagai medianya.

Selain itu, kekurangan model Example Non-Example adalah:

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
- b. Tidak semua peserta didik berani mengemukakan pendapatnya.
- c. Dalam diskusi atau menyampaikan pertanyaan biasanya didominasi oleh peserta didik yang berani atau yang biasa berbicara.
- d. Memakan waktu yang lama. Dalam berdiskusi yang mendalam memerlukan waktu yang lama

4. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional dapat diartikan sebagai sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun.

Oleh karena itu, model pembelajaran konvensional dapat juga disebut sebagai konsep pembelajaran tradisional. Pembelajaran konvensional yaitu bentuk kegiatan belajar yang biasa dikenal yakni terjadinya interaksi antara guru, siswa dan bahan belajar dalam suatu lingkungan tertentu yaitu, sekolah, kelas, laboratorium. Menurut Subiyanto, pembelajaran konvensional mempunyai ciri-ciri, yaitu: Pertama, peserta didik tidak mengetahui tujuan mereka belajar pada hari itu. Kedua, guru biasanya mengajar dengan berpedoman pada buku. Ketiga, tes atau evaluasi biasanya bersifat sumatif

dengan maksud untuk mengetahui perkembangan siswa. Keempat, peserta didik harus mengikuti cara belajar yang dipilih oleh guru dengan patuh mempelajari urutan yang diterapkan dan kurang sekali mendapatkan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pendekatan konvensional dapat dimaklumi sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke peserta didik, model pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi. Tidak latihan (kerja individual hanya itu, peserta didik secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersandar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan beragam informasi kepada peserta didik, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar peserta didik sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi).²⁵

Menurut Philip R. Wallace, pendekatan pembelajaran dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang konvensional jika mempunyai ciri-ciri: Pertama, otoritas seorang guru lebih diutamakan dan berperan sebagai contoh bagi peserta didiknya. Kedua, perhatian kepada masing-masing individu atau minat sangat kecil. Ketiga, pembelajaran di sekolah lebih banyak dilihat sebagai persiapan akan masa depan, bukan sebagai peningkatan kompetensi peserta didik di saat ini. Keempat, penekanan yang mendasar adalah pada bagaimana

²⁴Setyani, 2020. Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Gambar Siswa SMA Negeri 2 Tungal Jaya. *Jurnal Wahana Didaktia*, 18 (2), hlm, 195-208.

²⁵Shabrina, N. a., *Pengaruh Example non example terhadap keterampilan menggambar pantun siswa kelas v MI AL-Wathoniyah 10* (Pendaengan :Jakarta Timur.2021), hlm , 56.

pengetahuan dapat diserap oleh peserta didik dan penguasaan pengetahuan tersebutlah yang menjadi tolak ukur keberhasilan tujuan, sementara pengembangan potensi peserta didik terabaikan. Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri pembelajaran konvensional kebanyakan bersumber pada guru, lalu siswa sebagai penerima informasi. Pendekatan ini menekankan pada tujuan pembelajaran dengan penambahan pengetahuan sehingga siswa dapat meniru dan mengetahui informasi lalu mengolahnya.²⁶

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran konvensional.

a. Kelebihan model konvensional sebagai berikut ini:

- 1) Dapat menampung kelas yang besar, tiap peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
- 2) Bahan pengajaran atau keterangan dapat diberikan lebih urut.
- 3) Pengajar dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting, sehingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 4) Isi silabus dapat diselesaikan dengan lebih mudah, karena pengajar tidak harus menyesuaikan dengan kecepatan belajar peserta didik.
- 5) Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.²⁷

b. Selain itu kekurangan model pembelajaran konvensional :

- 1) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri

²⁶Siti Annisatul. *Model-model pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media), 2020, hlm 56.

²⁷Sohimin, A, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* 2013. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2022), hlm 18.

konsep yang Kekurangan buku dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat dilaksanakannya pengajaran dengan model ini.

- 2) Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif, karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan.
- 3) Kepadatan konsep-konsep yang diberikan dapat berakibat peserta didik
- 4) tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan.
- 5) Pengetahuan yang diperoleh melalui model ini lebih cepat terlupakan.

Ceramah menyebabkan belajar peserta didik menjadi belajar menghafal yang tidak mengakibatkan timbulnya pengertian.

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pembelajaran ini guru dapat lebih menguasai kelas dan memberikan langkah-langkah dalam pengajaran secara berurutan dan terperinci. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah siswa merasa cepat bosan, kemudian mudah terlupakan jika tidak ditulis.²⁸

5. Menggambar

Menggambar adalah kegiatan mengekspresikan ide atau imajinasi dalam bentuk gambar di atas bidang datar, seperti kertas. Dalam pelajaran Seni Budaya, siswa diajarkan dasar-dasar menggambar, seperti mengenal bentuk, garis, warna, dan komposisi. Objek yang digambar bisa berupa benda alam (misalnya tumbuhan dan hewan), benda buatan (seperti rumah dan kendaraan), maupun imajinatif (fantasi).

²⁸Sudjana. 2021. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. (Jakarta: Kencana, 2023), hlm 90.

Unsur-unsur menggambar adalah elemen dasar yang digunakan untuk membentuk dan menyusun gambar agar terlihat menarik dan bermakna. Berikut adalah unsur-unsur utama dalam menggambar:

a. Garis

Garis adalah unsur paling dasar dalam menggambar. Garis dapat berupa lurus, lengkung, putus-putus, tebal, atau tipis, dan digunakan untuk membentuk kontur, tekstur, serta membatasi atau mengarahkan pandangan.

b. Bentuk

Bentuk merupakan hasil pertemuan garis yang membentuk bidang, baik dua dimensi (seperti segitiga, persegi, lingkaran) maupun tiga dimensi (seperti kubus dan bola). Bentuk sangat penting dalam menentukan struktur objek yang digambar.

c. Warna

Warna memberikan kesan hidup, emosi, dan karakter pada gambar. Warna memiliki tiga sifat utama: hue (jenis warna), value (terang gelap), dan intensity (tingkat kecerahan). Pemilihan warna yang tepat dapat memperkuat pesan visual.

d. Tekstur

Tekstur adalah kesan permukaan dari suatu objek, apakah terasa halus, kasar, licin, atau berpori. Dalam gambar, tekstur bisa ditampilkan secara visual melalui teknik arsiran atau penggunaan warna dan garis yang sesuai.

e. Ruang (Space)

Ruang berkaitan dengan kedalaman dan jarak dalam gambar. Dengan menggunakan perspektif, ukuran, dan penempatan objek, seniman dapat menciptakan ilusi ruang tiga dimensi di atas bidang datar.

f. Gelap terang (Value)

Gelap terang digunakan untuk menciptakan kontras, kedalaman, dan dimensi. Teknik ini penting dalam memberikan volume dan bayangan pada objek agar terlihat lebih nyata.²⁹

Selain itu, siswa juga belajar menggunakan berbagai alat dan media menggambar seperti pensil, krayon, spidol, dan cat air. Tujuan pembelajaran menggambar adalah untuk melatih keterampilan motorik halus, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas, serta menumbuhkan rasa keindahan dan penghargaan terhadap karya seni. Menggambar juga membantu siswa mengekspresikan perasaan atau pengalaman mereka melalui gambar yang dibuat.³⁰ Adapun tehnik tehnik yang sering digunakan dalam menggambar adalah sebagai berikut:

a. Teknik Garis (Linier) yaitu Menggunakan garis-garis untuk membentuk objek gambar. Garis bisa lurus, lengkung, patah, atau berombak, dan digunakan untuk menunjukkan bentuk dan detail objek.

²⁹ Suherli, dkk.. *seni budaya*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2021), hlm, 64.

³⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatifdan R&D*. (Bandung: Alfabeta., 20121), hlm 78.

- b. Teknik Arsir yaitu Menggunakan goresan-goresan sejajar, silang, atau melingkar untuk memberikan efek gelap terang dan kedalaman pada gambar. Biasanya digunakan dengan pensil atau pulpen.
- c. Teknik Blok (Siluet) yaitu Menggambar dengan cara memblok seluruh bentuk objek menggunakan satu warna saja, biasanya hitam. Teknik ini menekankan bentuk dan bayangan tanpa detail.
- d. Teknik Dusel (Smudge) yaitu Menggosokkan media gambar seperti pensil atau arang dengan jari, kapas, atau tisu untuk menghasilkan efek gradasi atau bayangan yang halus.
- e. Teknik Pointilis yaitu Menggambar dengan menggunakan titik-titik kecil yang disusun hingga membentuk gambar. Semakin rapat titik-titiknya, semakin gelap area tersebut terlihat.
- f. Teknik Aquarel yaitu Menggunakan cat air untuk mewarnai gambar dengan sapuan warna yang lembut dan transparan. Teknik ini sering digunakan untuk menggambar pemandangan atau ilustrasi.³¹

Setiap teknik memiliki karakteristik dan hasil yang berbeda, dan bisa dipilih sesuai dengan jenis gambar yang ingin dibuat serta media yang digunakan. Berikut adalah bahan-bahan untuk menggambar yang biasa digunakan, khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya tingkat SD:

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm 18.

a. Kertas

Merupakan media utama untuk menggambar. Jenis kertas bisa bermacam-macam, seperti kertas HVS, kertas gambar, kertas karton, atau kertas manila.

b. Pensil

Digunakan untuk membuat sketsa atau garis utama dalam gambar. Pensil memiliki berbagai tingkat ketebalan, seperti HB, 2B, atau 4B. Semakin besar angkanya, semakin lembut dan gelap hasil goresannya.

c. Penghapus

Berfungsi untuk mengoreksi kesalahan gambar atau menghapus garis sketsa yang tidak diperlukan.

d. Penggaris

Digunakan untuk menggambar garis lurus atau bentuk-bentuk geometris dengan presisi.

e. Pewarna

Bisa berupa krayon, pensil warna, spidol, cat air (*watercolor*), atau cat poster. Setiap pewarna memberikan hasil dan tekstur yang berbeda.

f. Kuas

Digunakan saat menggambar atau mewarnai dengan cat air atau cat poster. Ukuran dan jenis kuas bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

- g. Palet dan air, yaitu Dibutuhkan jika menggunakan cat air, untuk mencampur warna dan membersihkan kuas.³²

Pelajaran menggambar dalam Seni Budaya memiliki beberapa fungsi penting yang bermanfaat bagi perkembangan siswa, baik secara kreatif, emosional, maupun sosial. Berikut adalah beberapa fungsinya:

- a. Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi yaitu Menggambar membantu siswa mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasi mereka dalam bentuk visual. Ini mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan karya yang unik.
- b. Melatih Motorik Halus yaitu Kegiatan menggambar melibatkan koordinasi tangan dan mata, sehingga dapat melatih keterampilan motorik halus siswa, terutama saat menggambar detail atau mewarnai dengan rapi.
- c. Menumbuhkan Apresiasi Seni yaitu Melalui menggambar, siswa belajar mengenal keindahan bentuk, warna, dan komposisi. Hal ini membantu mereka menghargai karya seni, baik milik sendiri maupun orang lain.³³
- d. Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran yaitu Proses menggambar membutuhkan ketekunan dan perhatian terhadap detail. Hal ini melatih siswa untuk lebih fokus dan sabar dalam menyelesaikan tugas.
- e. Sebagai Sarana Ekspresi Diri yaitu Menggambar memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan emosi, pengalaman, atau gagasan yang mungkin sulit diungkapkan dengan kata-kata.

³²Suherli, dkk.. *seni budaya*. (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2021), hlm, 64.

³³Supamo, & Yunus..*Keterampilan Menggambar*. (Jakarta: Rajawali Persada..2020), hlm 42.

Dengan berbagai fungsi tersebut, pelajaran menggambar menjadi bagian penting dalam pendidikan seni budaya karena mendukung perkembangan karakter, kepribadian, dan kecerdasan visual siswa.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Desanti dengan judul “Penggunaan *Examples Non Examples* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA” dengan hasil penelitiannya adalah bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *example non example* pada kelas IVB SDN Jaya Giri lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran biasa. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *examples non examples* berjalan sesuai rencana pembelajaran. Dimana siswa SD kelas IV terlihat lebih aktif, interaktif, dan antusias. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang upaya tentang meningkatkan cara berfikir siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya kelas v dan adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *example non example* guna meningkatkan hasil belajar untuk siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh St Nurlaelah dengan judul “Penerapan Teknik *Examples Non Examples* dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X MM.1 di SMK Negeri 1 Barru” berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa

dapat ditingkatkan dengan penggunaan teknik *example non example* dalam bimbingan kelompok yakni dari 9 aspek kemampuan berpikir kreatif dari kondisi awal terus meningkat pada siklus 1 dan siklus 2 yakni dari kondisi awal dengan jumlah siswa 15 dengan berada pada kategori rendah dan terjadi perubahan pada siklus I dengan kategori sebanyak 7 siswa dan kategori sedang sebanyak 8 siswa dan dilakukan siklus II terjadi peningkatan yaitu 6 siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 9 siswa berada pada kategori tinggi. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang upaya tentang meningkatkan cara berfikir siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya kelas v dan adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *example non example* guna meningkatkan hasil belajar untuk siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhani Mahmud dan Astuti Muksin dengan judul “Penerapan model pembelajaran *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar matematika penjumlahan pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Gotalamo Kecamatan Morotai Selatan”. Hasil dari penelitian diatas adalah dengan penerapan model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Gotalamo Kecamatan Morotai Selatan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada penjumlahan bersusun dilihat dari proses dan hasil belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan serta mencapai nilai KKM 70 dengan kategori memuaskan sebanyak 90%.Perbedaan penelitian saya dengan penelitian

terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang upaya tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya kelas v dan adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *example non example* guna meningkatkan hasil belajar untuk siswa..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Robina Simanjuntak dengan judul “Model Pembelajaran *Example non example* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VI SDN 003 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pelajaran 2019/2020” yakni dapat dilihat hasil dari penelitian ini bahwa adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran *example non examples* lebih memudahkan siswa untuk bertukar pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD N 003 rambah. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini membahas tentang upaya tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya kelas v dan adapun persamaan penelitian ini dengan

penelitian peneliti adalah menggunakan model pembelajaran *example non example* guna meningkatkan hasil belajar untuk siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 200203 Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyaknya siswa yang tidak dapat mengetahui tentang teknik menggambar, menyesuaikan ide, dan metode belajar yang monoton. Adapun waktu yang digunakan mulai bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan atau *action research* merupakan model penelitian yang sekaligus berpraktik dan berteori, atau menggabungkan teori sekaligus melaksanakan dalam praktik. Dalam Seni budaya *Action Research* diterjemahkan dengan “penelitian tindakan”, namun ada juga yang menyebut dengan “kaji tindak”. *Action research* bertujuan untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembangan) ilmu sosial secara bersama. Untuk itu terdapat dua komitmen dalam *action research*: untuk mempelajari sebuah sistem dan sekaligus berkolaborasi dengan anggota sistem tersebut dalam rangka menuju pada arah yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode

penelitian ini mengacu pada tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan oleh guru yang mempunyai masalah di dalam kelasnya..³⁴

C. Defenisi Operasional

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³ Berdasarkan pengertian di atas, variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *examples non examples*. Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model yang digunakan disesuaikan materi pembelajaran seni budaya pada kelas V semester genap adalah pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 3 Pembelajaran 1-6. Dengan langkah-langkah model pembelajaran *examples non examples* sebagai berikut :

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor.

Pada tahapan ini guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok siswa. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa

³⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 25.

melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat

- a. Dipahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati siswa.
- b. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
- c. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
- d. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.³⁵

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Berdasarkan pengertian diatas, variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif yang dimaksud adalah Kemampuan berpikir kreatif yang dapat diartikan sebagai kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, atau kemampuan menempatkan dan mengkombinasikan sejumlah objek secara

³⁵Suprijono, A. 2021. *Metode penelitian (13th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

berbeda yang berasal dari pemikiran manusia yang bersifat dapat dimengerti, berdaya guna dan inovatif dengan berbagai macam faktor-faktor yang dapat mempengaruhi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang berdasarkan data dan informasi yang tersedia dapat menentukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.

Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu Munandar mengemukakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Berpikir lancar (*Fluent thinking*) atau kelancaran yang menyebabkan seseorang mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan.
- b. Berpikir luwes (*Flexible thinking*) seseorang mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi.
- c. Berpikir Orisinil (*Original thinking*) yang menyebabkan seseorang mampu melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau mampu menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari unsur-unsur yang biasa.
- d. Keterampilan mengelaborasi (*Elaboration ability*) yang menyebabkan seseorang mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD N 200203 Padangsidempuan, dengan jumlah jumlah 23 orang siswa. Terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan, pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Dengan berbagai macam latar belakang, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan ibu Suciwati, S.Pd selaku guru kelas V.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, dan pada setiap kali pertemuan memerlukan waktu 3 x 35 menit. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap keempat refleksi. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Peneliti mengadakan survei ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. Untuk mengidentifikasi permasalahan tentang konsepsi siswa dan proses pembelajaran di kelas. Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Skenario pembelajaran.
- c. Menyiapkan sumber, bahan dan model examples non examples yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

- d. Menentukan waktu
- e. Perangkat evaluasi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*. Penerapan penelitian ini dengan:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- 2) Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdo'a bersama
- 3) Guru memeriksa kehadiran siswa
- 4) Apersepsi dan motivasi, guru menanyakan materi yang dipelajari minggu lalu dan membahas materi yang akan dipelajari
- 5) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru memberikan kertas kepada masing-masing siswa tentang materi aku dan cita-citaku untuk membaca materi tersebut.
- 3) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila mendapatkan materi yang dikertas yang kurang dipahami.
- 4) Guru memberikan gambar sesuai materi sebanyak siswa yang ada dalam kelas.

- 5) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan berkelompok atau strategi examples non examples.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang sudah dibagikan dan didiskusikan oleh anggota kelompoknya kemudian menjelaskannya kepada teman-teman sekelas.
- 7) Guru mengakhiri proses dengan memberikan penguatan tentang materi seni rupa menggambar.

c. Penutup

- 1) Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui siswa
- 2) Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan
- 3) Guru menutup kegiatan pelajaran dengan berdo'a dan diakhiri mengucapkan salam.

3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan setiap jam pelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan selama proses pembelajaran dengan tujuan memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Data hasil observasi digunakan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali yang sudah dilakukan. Setelah proses pembelajaran, data yang diperoleh selama kegiatan dari lembar observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi hasil tindakan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Evaluasi terhadap kualitas metode pembelajaran yang dikembangkan guru.
- b. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan post test.

Refleksi berguna untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Apabila setelah tercapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum maka siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi meliputi kegiatan pengamatan, perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples*

Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hari/Tanggal :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik :

Petunjuk Pengisian:

- a. Beri tanda pada kolom yang tersedia
- b. Keterangan diisi dengan catatan khusus terkait dengan aspek yang diamati jika dipandang perlu

No	Aspek yang di minati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A	Pendahuluan			
1	Persiapan pembelajaran			
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran			
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu			
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan			
B	Kegiatan Inti			
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik			
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan			
3	Indikator			
4	Berperan dengan fasilitator			
C	Penutup			
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi			
2	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran			
3	Memberikan tugas pada siswa			
4	Menutup pelajaran			

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrument beberapa tes atau soal-soal tes. Soal terdiri dari banyak butir tes (item) yang masing-masing mengukur satu jenis variabel.

Tes dilakukan diawal siklus (*pretest*) guna mengetahui kemampuan awal siswa dan diakhir siklus (*posttest*) guna mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran model *examples non examples* dengan standar hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X1) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Example Non-Example*.
- b. Variabel terikat (Y2) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keterampilan menggambar siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu alat untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat SD N 200203 Padangsidempuan, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, nilai ulangan harian siswa, keadaan gedung sekolah, dan lain sebagainya.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan menjadi mudah. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

H. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar dari kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk mengukur tes hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Maka dihitung dengan rumus:

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana, yaitu:

- a. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{x} = \Sigma : n \times 100$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata nilai siswa

Σ = jumlah nilai tes seluruh siswa setiap siklus

n = jumlah seluruh siswa⁴⁹

- b. Untuk menghitung presentase

- c. Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai >70).

Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai >70, digunakan rumus:

$$p = \Sigma : n \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka presentase

Σx = Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

n = jumlah seluruh siswa⁵⁰

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu proses pemecahan masalah dengan cara membahas permasalahan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan mendasarkan pada landasan teori dari tiap-tiap variabel penelitian yang diteliti. Sehingga melalui analisis kualitatif akan diketahui kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan penelitian. Analisis kualitatif ini dilakukan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran

dengan pengamatan. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi, dianalisis dalam bentuk presentase (%).

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan belajar yang ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Dari siklus I ke siklus II antara lain:

1. Penggunaan Model *Examples Non Examples*

Indikator keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran *examples non examples* yaitu 75% dari jumlah keseluruhan siswa telah tercapai.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik dari siklus ke siklus, yaitu telah mencapai 75% dilihat dari kemampuan berpikir kreatif siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Setelah siklus pertama selesai, dilakukan tes hasil belajar 1, dan setelah siklus kedua berakhir, dilakukan tes hasil belajar 2. Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

1. Hasil *Prasiklus*

Peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes menggambar kepada siswa sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan awal serta pencapaian hasil belajar siswa dalam ranah keterampilan menggambar. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta membuat gambar sesuai ketentuan pada Lembar Tes Menggambar, yang menilai aspek proporsi, komposisi, dan pencahayaan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 , data hasil evaluasi pada tahap prasiklus disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil *Prasiklus* Hasil Belajar Siswa

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥ 70	6	26%	Tuntas
< 70	17	74%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100	-

Berdasarkan hasil evaluasi prasiklus pada Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa dari 23 siswa, hanya 4 siswa (26%) yang memperoleh nilai ≥ 70 dan

dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa (74%) memperoleh nilai < 70 sehingga dinyatakan belum tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menggambar masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% siswa mencapai nilai di atas KKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar seni budaya siswa belum tuntas secara klasikal, karena persentase ketuntasan masih di bawah target yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan dalam penelitian berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidempuan, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menggambar dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih variatif dan menarik.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan survei ke SD N 200203 Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep menggambar serta kurang aktif dalam kegiatan belajar karena metode pembelajaran yang digunakan cenderung monoton. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti bersama guru kelas menyusun

langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan guna memperbaiki proses dan hasil belajar siswa.

Kegiatan perencanaan ini meliputi: (1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi dan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*; (2) penyusunan skenario pembelajaran yang sistematis agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan; (3) menyiapkan sumber belajar, bahan ajar, serta media berupa gambar-gambar contoh dan non contoh yang relevan dengan materi seni budaya; (4) menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan tindakan untuk setiap siklus pembelajaran; dan (5) menyiapkan perangkat evaluasi, baik berupa lembar observasi aktivitas siswa maupun instrumen tes menggambar untuk menilai hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan dalam siklus I dan II, sehingga seluruh kegiatan penelitian dapat berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

b. Action (Pelaksanaan)

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengelola proses pembelajaran tematik dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Model ini dipilih karena mampu membantu siswa memahami konsep melalui pengamatan langsung terhadap contoh-contoh konkret dan noncontoh yang diberikan guru, sehingga siswa lebih mudah

membedakan dan menggeneralisasi konsep yang dipelajari. Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal yang berlangsung selama 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang biasanya dilakukan ketika ingin mendapatkan sesuatu. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa memahami arah dan capaian dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Memasuki kegiatan inti selama 45 menit, guru menjelaskan materi tentang hak-hak dalam menggambar dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah penyampaian materi, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terhadap penjelasan yang telah diberikan. Peserta didik kemudian diajak untuk mendiskusikan pengertian menggambar dan berbagai contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menanyakan pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan kegiatan menggambar untuk memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari.

Pada kegiatan penutup yang berlangsung selama 15 menit, guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu dengan

menegaskan kembali hal-hal penting yang telah dipelajari. Guru kemudian memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT serta terus bersemangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama sebagai penutup kegiatan.

Setelah selesai melakukan model pembelajaran *example no example* siklus I pertemuan I, peneliti melakukan evaluasi dengan membagi tes hasil belajar siswa dalam bentuk lembar tes menggambar. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek hasil belajar. Mengacu kepada nilai KKM ≥ 70 , maka analisis data tes siklus I dapat disajikan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥ 70	10	43%	Tuntas
< 70	13	57%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100	-

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I pertemuan I, terdapat 10 siswa (43%) yang memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 13 siswa (57%) memperoleh nilai < 70 dan dinyatakan tidak tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai kriteria yang diharapkan, karena persentase ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai nilai KKM.

Oleh karena itu, peneliti bersama guru melanjutkan tindakan ke pertemuan II dalam siklus I dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan difokuskan pada peningkatan keaktifan siswa dalam mengamati gambar, kerja sama kelompok, serta pemberian contoh gambar yang lebih variatif dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada pertemuan kedua, Pada kegiatan awal yang berlangsung selama 10 menit, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama untuk memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai apa yang biasanya dilakukan ketika ingin mendapatkan sesuatu. Pertanyaan ini bertujuan untuk memotivasi siswa sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi mereka. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah kegiatan belajar yang akan dilaksanakan.

Memasuki kegiatan inti selama 45 menit, guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur dalam menggambar dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Setelah penyampaian materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami isi pelajaran. Peserta didik kemudian diajak untuk berdiskusi mengenai berbagai unsur dalam menggambar, seperti garis, bentuk, warna, dan komposisi, serta bagaimana penerapan unsur-unsur tersebut dalam karya seni mereka sendiri. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan pengalaman

pribadi dalam membuat gambar agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pada kegiatan penutup yang berlangsung selama 15 menit, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari itu. Guru kemudian memberikan penguatan dan motivasi agar siswa senantiasa bersyukur atas segala nikmat Allah SWT serta terus bersemangat untuk berkarya. Sebagai penutup, guru menuntun peserta didik untuk berdoa bersama sebelum kegiatan belajar berakhir.

Setelah selesai menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I pertemuan II, peneliti melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan membagikan lembar tes menggambar. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan menggambar, meliputi ketepatan proporsi, komposisi, dan pencahayaan. Mengacu pada nilai KKM ≥ 70 , maka analisis data hasil tes siklus I pertemuan II dapat disajikan dalam Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥ 70	13	57%	Tuntas
< 70	10	43%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100	-

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I pertemuan II, terdapat 13 siswa (57%) yang memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 10 siswa (43%) memperoleh nilai < 70 dan dinyatakan tidak tuntas. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai KKM 70.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus I pertemuan II belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan harapan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab antara lain masih adanya siswa yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, kurang teliti dalam mengamati contoh gambar, serta belum memahami secara optimal unsur-unsur menggambar seperti proporsi, komposisi, dan pencahayaan.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti bersama guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya, yaitu siklus II pertemuan I. Pada siklus ini, peneliti berfokus untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya dengan cara meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbanyak variasi gambar contoh dan noncontoh, serta memberikan bimbingan lebih intensif selama proses menggambar. Diharapkan melalui perbaikan pada siklus II, kemampuan siswa dalam menggambar dan hasil belajar mereka dapat meningkat secara signifikan dan mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan.

c. *Observing* (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan untuk mendokumentasikan seluruh aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada setiap jam pelajaran guna memperoleh informasi yang

akurat tentang pelaksanaan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas. Peneliti mencatat berbagai aspek yang muncul selama pembelajaran, mulai dari aktivitas guru, keterlibatan siswa, suasana kelas, hingga respon siswa terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan.

Tujuan utama dari kegiatan pengamatan ini adalah untuk memperoleh data faktual mengenai kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi dan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Dengan demikian, hasil observasi berperan penting dalam menilai efektivitas model pembelajaran yang digunakan serta memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada siklus I, dapat disusun rekapitulasi hasil pengamatan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus I Pertemuan I & II

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Kegiatan pendahuluan	100	100
2	Kegiatan inti	70	90
3	Kegiatan penutup	100	100

Dari Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa rata-rata kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan pendahuluan adalah 100 dengan kriteria sangat baik. Pada kegiatan inti, rata-rata yang diperoleh adalah 80 dengan kriteria baik. Sedangkan untuk kegiatan penutup, rata-rata mencapai 100 dengan kriteria sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di Siklus I adalah 93,3 dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.5. Hasil Observasi Guru Pembelajaran Siklus I Pertemuan I & II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-	
		1	2
1	Kegiatan pendahuluan	50	100
2	Kegiatan inti	75	75
3	Kegiatan penutup	100	75

Dari Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa hasil observasi guru pada pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan II menunjukkan adanya peningkatan dan stabilitas pada beberapa aspek kegiatan. Pada kegiatan pendahuluan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari 50 pada pertemuan pertama menjadi 100 pada pertemuan kedua, dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin mampu membuka pembelajaran dengan langkah-langkah yang menarik dan sistematis.

Pada kegiatan inti, skor yang diperoleh tetap 75 pada kedua pertemuan dengan kriteria baik, menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup efektif meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam pengelolaan aktivitas siswa agar lebih aktif.

Sedangkan pada kegiatan penutup, terdapat penurunan skor dari 100 menjadi 75, dengan kriteria baik. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh kurang optimalnya guru dalam memberikan refleksi atau penguatan di akhir pembelajaran pada pertemuan kedua.

Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi guru pada pembelajaran Siklus I adalah 79,9 dengan kriteria baik, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan cukup efektif namun masih perlu perbaikan pada tahap penutup untuk mencapai hasil yang lebih optimal di siklus berikutnya.

d. Refleksi

Setelah pelaksanaan Siklus I dalam penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Siswa Kelas V SDN 2020203 Padangsidempuan”, dilakukan refleksi untuk mengidentifikasi berbagai hal penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya. Siswa terlihat lebih antusias, termotivasi, dan bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya ketika berdiskusi dalam kelompok untuk menganalisis contoh dan non-contoh yang disajikan oleh guru. Kegiatan tersebut membantu siswa saling bertukar ide dan pendapat, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Namun demikian, selama pelaksanaan siklus I masih ditemukan beberapa kendala. Beberapa siswa masih menunjukkan partisipasi yang rendah dan belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih personal untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, materi pembelajaran perlu lebih disesuaikan dengan kemampuan dan tingkat pemahaman siswa agar seluruh peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Dari hasil refleksi ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* telah berhasil meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Seni Budaya. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang diberikan. Meskipun demikian, masih diperlukan beberapa perbaikan agar hasil belajar dapat meningkat secara maksimal pada siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pada Siklus II direncanakan beberapa langkah perbaikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa yang pasif dengan cara memberikan tugas atau peran khusus dalam kelompok, melakukan pendampingan secara individual, serta menerapkan pendekatan motivasional yang lebih personal agar siswa merasa percaya diri dan terdorong untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Memberikan apresiasi dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kinerja terbaik, baik melalui tepuk tangan, pujian, maupun bentuk penghargaan lain yang sesuai dengan konteks pembelajaran, guna menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap ini, peneliti melakukan sejumlah kegiatan, antara lain menata ulang rencana pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan yang

muncul secara spesifik pada siklus pertama, serta mempersiapkan RPP dan lembar observasi sebagai langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran.

b. *Action* (Pelaksanaan)

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya serupa dengan siklus sebelumnya, namun terdapat beberapa penyesuaian dan perbedaan yang terletak pada bagian kegiatan inti. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik. Selanjutnya, guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang dilakukan ketika seseorang ingin mendapatkan sesuatu, untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik mengetahui arah kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang cara memberikan ide dan menentukan tema menggambar dengan menggunakan contoh-contoh yang mudah dipahami. Setelah penjelasan, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Peserta didik kemudian diajak berdiskusi mengenai ide dan tema menggambar yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menanyakan pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan ide dan tema menggambar sebagai upaya menumbuhkan kreativitas dan refleksi diri.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa agar senantiasa bersyukur atas segala nikmat Allah dan terus semangat dalam berkarya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru.

Setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus II pertemuan II, peneliti melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa melalui pemberian lembar tes menggambar. Tes ini bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam aspek keterampilan menggambar, yang meliputi ketepatan proporsi, komposisi, serta pencahayaan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami dan mampu menerapkan ide serta tema dalam kegiatan menggambar sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 70 , hasil analisis data tes hasil belajar pada siklus II pertemuan I disajikan dalam Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥ 70	16	70%	Tuntas
< 70	7	30%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100	-

Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I yang disajikan pada Tabel 4.6, diketahui bahwa dari 23 siswa terdapat 16 siswa (70%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 7 siswa (30%) belum tuntas dengan nilai < 70 . Persentase ketuntasan klasikal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah

mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, namun belum mencapai target keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke pertemuan berikutnya guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Pada pertemuan kedua, Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang dilakukan ketika ingin mendapatkan sesuatu, guna menumbuhkan rasa ingin tahu dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran agar peserta didik memahami arah dan tujuan dari kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang alat dan bahan menggambar dengan memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah penjelasan, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta didik kemudian diajak berdiskusi mengenai berbagai alat dan bahan menggambar serta contoh penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru menanyakan pengalaman pribadi siswa yang berkaitan dengan penggunaan alat dan bahan menggambar sebagai bentuk refleksi terhadap penerapan materi.

Pada kegiatan penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Guru memberikan penguatan serta motivasi agar siswa selalu bersyukur atas segala nikmat

Allah dan terus semangat dalam berkarya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh guru.

Setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus II pertemuan II, peneliti melakukan evaluasi hasil belajar melalui tes menggambar untuk menilai keterampilan siswa dalam aspek proporsi, komposisi, dan pencahayaan. Berdasarkan KKM ≥ 70 , hasil analisis tes siklus II pertemuan II disajikan dalam Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Hasil Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Nilai	Frekuensi (orang)	Persentase Klasikal (%)	Kriteria
≥ 70	18	78%	Tuntas
< 70	5	22%	Tidak Tuntas
Jumlah	23	100	-

Berdasarkan hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II yang disajikan pada Tabel 4.7, diketahui bahwa dari 23 siswa terdapat 18 siswa (78%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 5 siswa (22%) belum tuntas dengan nilai < 70 . Persentase ketuntasan klasikal sebesar 78% ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai target ketuntasan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siklus II pertemuan II berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian dianggap telah mencapai indikator keberhasilan.

c. Observing (Pengamatan)

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat sejauh mana pelaksanaannya sesuai dengan

rencana yang telah disusun. Data hasil observasi tersebut kemudian dianalisis guna menilai tingkat keaktifan peserta didik serta peran guru selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II, diperoleh rekapitulasi hasil observasi yang disajikan dalam table 4.8 sebagai berikut.

**Tabel 4.8. Hasil Observasi Siswa Pembelajaran Siklus II
Pertemuan I & II**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan	
		1	2
1	Kegiatan pendahuluan	100	100
2	Kegiatan inti	70	90
3	Kegiatan penutup	100	100

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I dan II yang disajikan pada Tabel 4.8, terlihat bahwa kegiatan pendahuluan dan penutup mencapai skor sempurna, yaitu 100 pada kedua pertemuan. Sementara itu, kegiatan inti menunjukkan peningkatan dari skor 70 pada pertemuan I menjadi 90 pada pertemuan II. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan sangat baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

**Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran Siklus II
Pertemuan I & II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-	
		1	2
1	Kegiatan pendahuluan	75	100
2	Kegiatan inti	75	100
3	Kegiatan penutup	100	100

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan I dan II yang ditampilkan pada Tabel 4.9, terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada aspek kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti, masing-masing dari skor 75 pada pertemuan I menjadi 100 pada pertemuan II. Sementara itu, kegiatan penutup menunjukkan konsistensi dengan skor sempurna 100 pada kedua pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan dan telah mencapai kategori sangat baik pada pertemuan II, sehingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan efektif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Examples Non Examples* pada siklus II berlangsung dengan lancar dan efektif. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan, ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dan tercapainya tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 78%. Capaian ini telah memenuhi target keberhasilan yang

ditentukan, yaitu minimal 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM (≥ 70). Dengan demikian, penelitian dianggap telah mencapai indikator keberhasilan dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keberhasilan pada siklus II ini terlihat dari dua aspek utama. Pertama, hasil tes akhir pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa dari 23 siswa, sebanyak 18 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 78% yang melampaui batas minimal yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menggambar. Kedua, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan baik dari sisi aktivitas guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Skor aktivitas guru meningkat dari 75 menjadi 100, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 70 menjadi 90 pada kegiatan inti. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai tujuan penelitian dan dinyatakan berhasil tanpa perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 200203 Padangsidempuan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Example Non Example*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan yaitu ≥ 70 , sedangkan target

keberhasilan tindakan adalah jika minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar pada setiap siklus.

Hasil Prasiklus, sebelum penerapan model pembelajaran *Example Non Example*, peneliti melakukan evaluasi awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menggambar. Berdasarkan hasil tes pra-siklus, hanya 6 siswa (26%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 17 siswa (74%) memperoleh nilai < 70 . Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Kondisi ini menandakan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan menarik agar siswa lebih aktif serta mampu memahami materi dengan baik.

Siklus I diawali dengan penerapan model *Example Non Example* melalui penyajian gambar contoh dan noncontoh yang relevan dengan materi menggambar. Guru membimbing siswa untuk mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan perbedaan antara contoh dan noncontoh tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa dari 23 siswa terdapat 13 siswa (57%) yang memperoleh nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas, sedangkan 10 siswa (43%) belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai target minimal 75%.

Meskipun demikian, penerapan model *Example Non Example* mulai menunjukkan hasil positif, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatnya minat dan semangat siswa dalam menggambar.

Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga terlihat adanya peningkatan. Guru mulai mampu mengelola pembelajaran dengan baik, sedangkan siswa mulai aktif berdiskusi dan terlibat dalam menganalisis gambar. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri dan pasif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan yang dilakukan untuk siklus II yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbanyak variasi gambar contoh dan noncontoh, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif selama proses menggambar.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Guru memberikan motivasi lebih kuat, mengatur waktu diskusi lebih efektif, serta menyediakan media pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 23 siswa, terdapat 18 siswa (78%) yang mencapai nilai ≥ 70 , sedangkan 5 siswa (22%) belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan klasikal telah mencapai target keberhasilan minimal sebesar 75%.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang konsisten baik dari aktivitas guru maupun siswa. Aktivitas guru meningkat dari skor 75 menjadi

100, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari skor 70 menjadi 90 pada kegiatan inti. Siswa tampak lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) siswa kelas V SDN 200203 Padangsidempuan.

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar melalui Model Example Non Example

Upaya peningkatan hasil belajar dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Example Non Example*, yaitu:

- a. Guru menyiapkan gambar contoh dan noncontoh yang relevan dengan materi menggambar.
- b. Siswa diminta mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan perbedaan antara contoh dan noncontoh.
- c. Guru memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan konsep yang dipelajari berdasarkan hasil pengamatan.
- d. Siswa mengaplikasikan hasil pembelajaran dalam kegiatan menggambar mandiri.

Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep menggambar secara teoretis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengidentifikasi unsur seni seperti proporsi, komposisi, dan pencahayaan.

Penerapan model ini berhasil membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam pembelajaran. Guru juga lebih berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar pemberi materi, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

2. Hasil Belajar Setelah Penerapan Model *Example Non Example*
Berdasarkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan.

- a. Prasiklus: 26% siswa tuntas
- b. Siklus I: 57% siswa tuntas
- c. Siklus II: 78% siswa tuntas

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model *Example Non Example* mampu memperbaiki hasil belajar siswa secara bertahap. Peningkatan ini terjadi karena siswa lebih mudah memahami materi melalui gambar konkret yang mereka amati secara langsung, sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada proses membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Yossy Imelda yang menunjukkan bahwa penerapan model *Example Non Example* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, serta penelitian Simanjuntak yang menemukan bahwa model ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 003 Rembah Kabupaten Rokan Hulu.³⁶

³⁶ Yossy Imelda, "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2020): 112–119;

Secara keseluruhan, model pembelajaran *Example Non Example* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar SBDP siswa kelas V SDN 200203 Padangsidempuan. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam berkarya seni.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah Responden Terbatas

Penelitian ini hanya dilaksanakan pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi siswa di sekolah lain dengan karakteristik berbeda.

2. Waktu Pelaksanaan yang Singkat

Penelitian dilakukan dalam waktu terbatas, sehingga pengamatan terhadap peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa hanya dapat terlihat dalam jangka pendek.

3. Fokus pada Satu Materi Pelajaran

Penelitian ini hanya diterapkan pada materi seni budaya tertentu, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan pada semua materi seni budaya atau mata pelajaran lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 200203 Padangsidempuan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait upaya peningkatan hasil belajar seni budaya melalui model pembelajaran *Example Non Example*:

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Upaya peningkatan hasil belajar seni budaya dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* secara sistematis dan terstruktur. Guru menyiapkan media berupa gambar contoh dan noncontoh yang relevan dengan materi, membimbing siswa untuk mengamati, menganalisis, dan mendiskusikan perbedaan antara contoh dan noncontoh, serta memfasilitasi siswa untuk menyimpulkan konsep yang dipelajari. Selama proses pembelajaran, guru juga memberikan bimbingan, motivasi, dan apresiasi untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Langkah-langkah ini terbukti mampu membuat siswa lebih termotivasi, aktif berdiskusi, dan terlibat secara langsung dalam kegiatan menggambar, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan interaktif.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model *Example Non Example*. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 26% pada prasiklus, menjadi 57% pada siklus I, dan

akhirnya mencapai 78% pada siklus II, sehingga telah melebihi target minimal 75% siswa tuntas. Selain itu, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan nilai, tetapi juga keterampilan dan kreativitas dalam menggambar, termasuk kemampuan mengatur proporsi, komposisi, dan pencahayaan. Observasi aktivitas guru dan siswa juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, di mana siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan kreatif, sedangkan guru mampu mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan menarik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya siswa kelas V SDN 200203 Padangsidempuan. Model ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Example Non Example* efektif meningkatkan hasil belajar, keterampilan, dan kreativitas siswa, maka implikasi yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai strategi utama dalam mengajar seni budaya untuk meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, dan keterampilan siswa.

- b. Model ini mendorong guru berperan lebih sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui observasi dan analisis contoh serta noncontoh, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.
- c. Guru diharapkan mampu mengadaptasi model ini dengan variasi media, waktu, dan materi agar sesuai dengan karakteristik siswa di kelas masing-masing.

2. Implikasi Bagi Siswa

- a. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model ini cenderung lebih aktif, kreatif, dan mampu berpikir kritis. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan mereka tidak hanya dalam menggambar, tetapi juga dalam memahami konsep seni budaya secara menyeluruh.
- b. Penerapan model ini menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar mandiri dan bekerja sama dalam kelompok.

3. Implikasi Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat mendorong penggunaan model pembelajaran inovatif seperti Example Non Example untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan praktik dan kreativitas.
- b. Sekolah dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung penerapan model ini, seperti bahan visual, alat menggambar, dan ruang belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran lebih efektif.

4. Implikasi Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian serupa pada kelas, sekolah, atau mata pelajaran lain, dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti motivasi, media pembelajaran, atau pengaruh lingkungan belajar.
- b. Penelitian lebih lanjut dapat menilai efektivitas model pembelajaran ini dalam jangka panjang untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan keterampilan seni siswa secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Guru

- a. Disarankan agar guru terus menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* atau model pembelajaran sejenis yang menekankan observasi terhadap contoh dan noncontoh, karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kreativitas siswa.
- b. Guru hendaknya memperbanyak variasi media dan contoh yang relevan dengan materi, agar siswa dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi.
- c. Perlu dilakukan pendekatan individual kepada siswa yang kurang aktif atau kurang percaya diri, misalnya dengan memberikan tugas khusus, bimbingan tambahan, atau peran tertentu dalam kelompok agar semua siswa dapat terlibat secara optimal.

d. Guru diharapkan mampu mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, terutama pada kegiatan inti, agar seluruh langkah model pembelajaran dapat dijalankan dengan baik tanpa terburu-buru.

2. Saran untuk Siswa

a. Siswa dianjurkan untuk terus aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi seni budaya dapat meningkat dan keterampilan menggambar berkembang secara maksimal.

b. Siswa diharapkan memanfaatkan pengalaman belajar dari contoh dan noncontoh untuk meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, dan kemampuan refleksi diri dalam berkarya seni.

3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

a. Penelitian lanjutan disarankan dilakukan pada kelas atau sekolah lain dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

b. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, atau penggunaan media pembelajaran tambahan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

c. Disarankan untuk melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat menilai keberlanjutan peningkatan hasil belajar dan kreativitas siswa secara lebih mendalam.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan proses pembelajaran seni budaya dapat lebih efektif, menarik, dan memberikan hasil belajar yang optimal bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriana. 2024. *Evaluasi Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit Arab.
- Khairani Dan Winda Azmi. 2021. *Model, Metode, Dan Strategi Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Kreatif, Berpikir, Siswa Kelas, And I V SD. "Skripsi Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SD N 1 Sukoharjo," 2023.
- Khairani Dan Winda Azmi. 2021. *Model, Metode, Dan Strategi Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo.
- Khalik, I. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, Vol 6 No 2.
- Laeli, A. N., Suseno, Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. 2022. *Peningkatan Keterampilan Menulis Gambar Keindahan Alam Menggunakan Metode Partisipatori Dengan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia
- Nawawi. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMK Jakarta Manajemen. *Jurnal Imajeri*, 01(1), 101-109.
- Netti Marini, Wulandari Lubis. 2020. Pengaruh Model Kooperatif Tipe Example Non Example Terhadap Kemampuan Menulis Gambar Oleh Siswa Kelas Vii Mts Binaul Bintang Karang Sari. *Jurnal Serunai Seni Budaya*, Vol 16,
- Nurgiyantoro, B. 2020. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Ugm Press
- Nurgiyantoro, B. 2021. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Bpfe
- Nursalim, 2020. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Pekanbaru: Grafindo
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2021. *Pengkajian Gambar*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Maulana, Aldi, Nita Yunitasari, Risma Nurul Hikmah, Rusmana Rusmana, And Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny. "Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Sosial Anak Usia Dini." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 2, No. 2a (20121).

- Maunah, Fatkhiyatul. "Keefektifan Model Pembelajaran *Example Non Example* Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Iv Sdn Gugus Nusa Indah Kabupaten Demak." *Journal Of Primary Education* 2, No. 1 (2024)
- Mawaddah, Rifa. "Pengaruh Penggunaan Model *Example Non-Example* Terhadap Keterampilan Menulis Gambar Siswa Kelas X Sman 2 Dumai," 2023/.
- Penelitian, Melakukan, *Skripsi Dalam, Rangka Penyelesaian, Studi Jenjang, Pada Program, Studi Manajemen, And Bisnis Syariah.* "Iain Palopo," 2021.
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, Tryana. "Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sabar Dan Optimis Kelas Vii Mts Ma'arif Ambulu Tahun Ajaran 2022/2023." *Journal Geej* 7, No. 2 (2020).
- . "Penggunaan Model *Example Non-Example (Contoh Non-Contoh)* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fabel Di Kelas VII Smp Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020." *Journal Geej* 7, No. 2 (2020).
- Setyani, 2020. *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kemampuan Menulis Gambar Siswa Sma Negeri 2 Tungal Jaya.* *Jurnal Wahana Didaktia*, 18 (2), 195-208.
- Shabrina, N. A., 2021. *Pengaruh Example Non Example Terhadap Keterampilan Menggambar Pantun Siswa Kelas V Mi Al-Wathoniyah 10 Pendaengan :Jakarta Timur*
- Siti Annisatul. 2020. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sohimin, A, 202, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. 2021. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatifdan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Dkk.2021. *Seni Budaya.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Supamo, & Yunus. 2022. *Keterampilan Menggambar*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Suprijono, A. 2021. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem (13th Ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharti, H. I. 2021. *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Lamaran Dengan Menggunakan Model Example Non Example Pada Siswa Kelas Xii*
- Yossy Imelda, "Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2020): 112–119;
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Pkn Murid Sd Inpres Pallangga Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa Skripsi. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2020.

Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD N 200203 Padangsidempuan
Kelas : V (Lima)
Tema : menggambar
Sub Tema : Unsur-unsur dan tehnik-tehnik dalam menggambar
Pembelajaran Ke : 1-4 pertemuan
Alokasi Waktu : 60 menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

3) KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

SENI BUDAYA

Kompetensi Dasar

- 1.1. Mengenal objek, gambar, bentuk, ruang, warna, tehnik, ide, pesan dan kesan.
- 1.2. menggambar Objek, ataupun bentuk ruang dengan menggunakan penarikan titik, garis, ataupun garis semu dengan menggunakan tehnik

teknik menggambar yang dijelaskan dalam mata pelajaran dengan memanfaatkan bahan yang sudah disediakan menggunakan kertas, kuas, cat warna dalam sebuah gambar yang memiliki pean dan klean bagi siapa saja yang melihat gambar tersebut. .

Indikator

- 2.1. Menjelaskan berbagai sumber dan hubungannya dengan objek yang ada di alam.
- 2.2. Membedakan sumber dari teknik dan unsur –unsur dalam menggambar

SENI BUDAYA

Kompetensi Dasar

- 3.1. Mendeskripsikan hubungan antara objek gambar dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 3.2. Menyajikan laporan hasil gambar tentang teknik yang digunakan dalam menggambar serta kemudahan yang diperoleh oleh siswa dengan menggunakan teknik tersebut

Indikator

- 4.1. Menjelaskan hubungan antara gambar dengan kondisi maknanya bagi siswa dan masyarakat

SENIBUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP)

Kompetensi Dasar

- 5.1. Mengenal gambar alam, benda, dan kolase
- 5.2. Menggambar objek berdasarkan pengamatan keindahan alam

Indikator

- 4.1.1. Menggambar objek berdasarkan instruksi yang diberikan.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan hubungan berbagai gambar dengan unsur-unsur gambar.
2. Dengan membaca teks seni budaya, siswa mampu menemukan teknik-teknik tentang menggambar.
3. Setelah membaca teks seni budaya, siswa mampu menjelaskan hubungan gambar dengan maknanya.

4. Dengan mengamati alam sekitar, siswa mampu menggambar alam berdasarkan intruksi yang diberikan.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Menggambar objek

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Pengamatan, diskusi, pemberian tugas, kajian pustaka.

F. MEDIA, ALAT, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : kertas kartoon.
2. Alat / Bahan : - Gambar Sumbar Daya Alam, objek lainnya
- kuas, cat warna, penggaris.”
- kerts, gunting.
3. Sumber Belajar : -seni budaya kelas 5, tema menggambar.
- Buku guru kelas 4 tema berbagai unsur dan tehnik menggambar.

H. PENILAIAN

Jenis / Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap : Percaya diri, disiplin, bekerja sama
- Penilaian Pengetahuan : Tes lisan / tulis
- Penilaian Ketrampilan : Unjuk kerja, produk, portofolio

Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Langkah-langkah	Deskripsi	lokasi
1	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan Waktu salam dan berdoa. 2. Guru menyampaikan apersepsi dengan 3. pertanyaan tentang apa yang dilakukan ketika ingin mendapatkan 	10 menit

		<p>sesuatu.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	
2	Kegiatan inti	<p>1. Guru menjelaskan materi tentang hak-hak menggambar dengan contoh-contoh yang mudah dipahami.</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, untuk memastikan pemahaman peserta didik. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan pengertian menggambar dan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman pribadi yang menunjukkan pemahaman tentang apa itu gambar.</p>	45 menit
3	Penutup	<p>1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>2. Guru memberikan penguatan dan motivasi untuk terus bersyukur atas segala nikmat Allah Guru menutup pembelajaran dengan do'a.</p>	15 menit

K. Penilaian

1. Penilaian Proses Aktivitas dalam kelas (partisipasi, keaktifan, dan antusiasme).
2. Penilaian Hasil Tes tertulis: Pertanyaan tentang pengertian menggambar dan contoh-contohnya. Penilaian tugas: Evaluasi yang ada dibuku dan cerita pendek tentang pengalaman pribadi tentang menggambar.

L. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas:

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
- b. Memberi tugas yang sesuai dengan materi.
- c. Bimbingan perorangan
- d. Belajar kelompok

M. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi).

Pertemuan kedua

No	Langkah-langkah	Deskripsi	lokasi
1	Kegiatan awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan Waktu salam dan berdoa.	10 menit

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menyampaikan apersepsi dengan pertanyaan tentang apa yang dilakukan ketika ingin mendapatkan sesuatu. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
2	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur dalam menggambar dengan contoh-contoh yang mudah dipahami. 2. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, untuk memastikan pemahaman peserta didik. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan Unsur-unsur dalam menggambar dan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman pribadi dalam membuat gambar. 	45 menit
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan dan motivasi untuk terus bersyukur atas segala nikmat Allah 3. Guru menutup pembelajaran dengan do'a. 	15 menit

K. Penilaian

1. Penilaian Proses Aktivitas dalam kelas (partisipasi, keaktifan, dan antusiasme).
2. Penilaian Hasil Tes tertulis: Pertanyaan tentang pengertian menggambar dan contoh-contohnya. Penilaian tugas: Evaluasi yang ada dibuku dan cerita pendek tentang pengalaman pribadi tentang menggambar.

L. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas:

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
- b. Memberi tugas yang sesuai dengan materi.
- c. Bimbingan perorangan
- d. Belajar kelompok

M. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi).

Pertemuan ketiga

No	Langkah-langkah	Deskripsi	lokasi
1	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan Waktu salam dan berdoa.2. Guru menyampaikan apersepsi dengan pertanyaan tentang apa yang dilakukan ketika ingin mendapatkan sesuatu.3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan materi tentang memberikan ide dan tema menggambar dengan contoh-contoh yang mudah dipahami.2. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, untuk memastikan pemahaman peserta didik. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan Ide dan tema menggambar dalam kehidupan sehari-hari.3. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman pribadi yang menunjukkan Ide dan tema menggambar.	45 menit
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.2. Guru memberikan penguatan dan motivasi untuk terus bersyukur atas segala nikmat Allah3. Guru menutup pembelajaran dengan do'a.	15 menit

K. Penilaian

1. Penilaian Proses Aktivitas dalam kelas (partisipasi, keaktifan, dan antusiasme).
2. Penilaian Hasil Tes tertulis: Pertanyaan tentang pengertian menggambar dan contoh-contohnya. Penilaian tugas: Evaluasi yang ada dibuku dan cerita pendek tentang pengalaman pribadi tentang menggambar.

L. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas:

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
- b. Memberi tugas yang sesuai dengan materi.
- c. Bimbingan perorangan
- d. Belajar kelompok

M. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi).

Pertemuan ke empat

No	Langkah-langkah	Deskripsi	lokasi
1	Kegiatan awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan Waktu salam dan berdoa. 2. Guru menyampaikan apersepsi dengan 3. pertanyaan tentang apa yang dilakukan ketika ingin mendapatkan sesuatu. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
2	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi tentang alat dan bahan menggambar dengan contoh-contoh yang mudah dipahami. 2. Guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, untuk memastikan pemahaman peserta didik. Peserta didik diajak untuk mendiskusikan alat dan bahan menggambar dan contoh-contohnya dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman pribadi yang menunjukkan pengakuan terhadap hak alat dan bahan menggambar. 	45 menit
3	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan penguatan dan motivasi 3. untuk terus bersyukur atas segala nikmat Allah 4. Guru menutup pembelajaran dengan do'a. 	15 menit

K. Penilaian

1. Penilaian Proses Aktivitas dalam kelas (partisipasi, keaktifan, dan antusiasme).
2. Penilaian Hasil Tes tertulis: Pertanyaan tentang pengertian menggambar dan contoh-contohnya. Penilaian tugas: Evaluasi yang ada dibuku dan cerita pendek tentang pengalaman pribadi tentang menggambar.

L. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas:

- a. Mengulang kembali materi yang sudah dipelajari sesuai dengan yang belum dipahami.
- b. Memberi tugas yang sesuai dengan materi.
- c. Bimbingan perorangan
- d. Belajar kelompok

M. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi).

LAMPIRAN

LAMPIRAN: *Lembar Kerja Siswa/worksheet Kelompok dan Individu* (lihat di bukasiswa)

1. Catatan pengamatan sikap dan keterampilan

--

2. Daftar Periksa untuk seni budaya

Kriteria	Keterangan	
	Sudah	Belum
Menuliskan unsur-unsur dalam menggambar		
Menuliskan tehnik-tehnik dalam menggambar		
Menuliskan pemahaman tentang penyampaian tema dan isi gambar		

3. Gambar objek pemandangan alam dinilai menggunakan rubrik (SBdP)

Kriteria	Bagus	Cukup	Berlatih Lagi
Bentuk gambar	Gambar jelas dan proporsional	Gambar proporsional, meski kurang jelas. Atau sebaliknya	Gambar tidak jelas dan Tidak proporsional
Pewarnaan	Warna penuh dan tidak Keluar objek	Warna kurang penuh, tetapi Tidak keluar objek	Warna penuh atau tidak Penuh dan keluar objek
Sikap dan	Sikap tertib,	Sikap kurang tertib	Sikap tidak tertib,

Kerapian	gambar rapi, bersih, dan tidak ada coretan lain	meskipun Gambar rapi, bersih, dan Tidak ada coretan lain	gambar Tidak rapi, tidak bersih, Banyak coretan lain
----------	---	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah



Siti ROHANIA WATI S.Pd

NIP : 196805252000032007

Guru Kelas V



ANNY CHOLILAH POHAN

NIP : 197609182022212002

Lampiran 2

Kriteria Penilaian Kemampuan Menggambar

<p>1.</p>	<p>Ketepatan isi / dan tema Skor 4: jika isi gambar memenuhi semua kategori patokan. Skor 3: jika isi gambar memenuhi Tiga kategori patokan. Skor 2: jika isi gambar dua memenuhi kategori patokan. Skor 1: jika isi gambar belum memenuhi</p>	<p>Isi gambar mampu menjabarkan judul gambar melalui: 1. Pilihan kata, 2. Penggunaan tema dan perlambangan, 3. Pemanfaatan versifikasi dan tipografi.</p>
<p>2.</p>	<p>Tehnik menggambar Skor 4: jika isi gambar memenuhi semua kategori tehnik menggambar. Skor 3: jika isi gambar memenuhi Tiga kategori patokan dalam menggambar. Skor 2: jika isi gambar dua memenuhi kategori patokan. Skor 1: jika isi gambar belum memenuhi kategori patokan.</p>	<p>Tehnik yang digunakan: 1. menimbulkan imajinasi estetik, 2. menghasilkan komposisi kreativitas, kerapian 3. Mempengaruhi makna gambar</p>
<p>3.</p>	<p>Alat menggambar Skor 4: jika isi gambar memenuhi semua kategori patokan. Skor 3: jika isi gambar memenuhi Tiga kategori patokan. Skor 2: jika isi gambar dua memenuhi kategori patokan. Skor 1: jika isi gambar belum memenuhi kategori patokan.</p>	<p>Alat dan bahan yang digunakan: 1. membuat gambar lebih menarik, 2. menimbulkan kesegaran, dan 3. memberikan kejelasan angan tentang isi gambar</p>

Lampiran 3

Lembar Tes Menggambar

KETENTUAN :

- a. Kertas A 3
- b. Nama, kelas, urutan tugas, ditulis di sudut kanan bawah
- c. Teknik : gambar teknik dan ekspresif.
- d. Unsur gambar: proporsi, komposisi, pencahayaan.
- e. Alat : pencil, penggaris, bolpen.
- f. Gambar tampak depan, samping belakang, dan tiga dimensi. • Gambar dilengkapi dengan ukuran/skala.
- g. Tentukan/tunjukkan pilihan bahan yang digunakan.
- h. Buat keterangan yang diperlukan.

Pilihlah salah satu tema yang ingin digambar, kemudian sesuaikan dengan ketentuan serta memilih salah satu tema dengan salah menggunakan salah satu teknik menggambar diatas.

1. Menarik garis (horizontal, vertikal, miring, gelombang, zigzag, terputus, tipis, tebal)
2. Menangkap objek benda tunggal (kubus, bola, tabung, kerucut)
3. Menangkap objek benda, pencahayaan dan arsir
4. Bentuk benda imajiner
5. Bentuk benda dengan model Buah-buahan (tomat, apel, mangga, salak, manggis)
6. Tumbuhan (dahan, ranting, daun, semak, bunga, daun)
7. Tumbuhan (jenis pohon)
8. Anatomi manusia (kaki, tangan, telinga, mata, hidung)
9. Anatomi manusia (model laki-laki dan perempuan)

Selamat Mengerjakan

Lampiran 4

Rekapitulasi Nilai *Prasiklus* Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	April Adilah Siregar	2	2	1	4	1	10	50
2	Annisa Putri Hutabarat	1	3	3	3	3	13	65
3	Annisa Faiha	2	2	2	3	1	10	50
4	Afiqa Natasya	4	3	4	4	3	18	90
5	Ardiansyah	1	4	3	2	2	12	60
6	Ardiansyah	3	3	3	3	3	15	75
7	Dirga Anju Pratama	3	2	2	3	2	12	60
8	Faiz Sa'ban Fauzan	4	1	1	2	2	10	50
9	Fauzan Ahmadi	3	2	2	2	3	12	60
10	Muhammad Kaisar	2	1	4	2	4	13	65
11	Nur Pitta	2	2	2	1	3	10	50
12	Febiola	3	1	3	2	3	12	60
13	Ruth Josia Marito	3	2	3	3	3	14	70
14	Rahmad Hidayat	2	2	2	4	3	13	65
15	Rizki Zaelani	3	4	2	3	2	14	70
16	Ryan Agung Saswito	1	3	4	2	3	13	65
17	Samuel	1	3	1	2	4	11	55
18	Siti Vinalia	3	3	3	3	3	15	75
19	Sakinatun Inayya	2	2	3	3	4	13	65
20	Sopandri	2	3	3	4	1	13	65
21	Zahra Aulia Srg	3	4	4	4	4	19	95
22	Anna Cristine	1	3	1	2	2	9	45
23	Yuni Anggina	1	3	3	3	3	13	65
Jumlah							1470	
Rata-rata							64	
Tuntas							6	
Tidak Tuntas							17	

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab salam dan doa pembuka. Siswa menyiapkan alat dan bahan gambar. Menjawab pertanyaan apersepsi dari guru. 	√ √	√
		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. Menunjukkan semangat belajar saat guru memberikan motivasi. Duduk tertib dan memperhatikan instruksi guru. 	√	√ √
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar <i>example</i> dan <i>non example</i>. Memberikan pendapat atau pertanyaan tentang gambar. 		√ √
		<ul style="list-style-type: none"> Bekerjasama dalam kelompok diskusi. Menuliskan hasil analisis kelompok pada lembar kerja. 		√ √
		<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Menanggapi hasil presentasi kelompok lain. 	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> Membuat gambar tiga dimensi sederhana. Menerapkan teknik menggambar dengan benar. 	√ √	
		<ul style="list-style-type: none"> Bekerja mandiri dan bertanggung jawab. 		√
		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan kreativitas dan kerapian karya. 	√	

3.	Kegiatan Penutup	• Menyimpulkan hasil pembelajaran bersama guru.	√	
		• Mengikuti doa penutup dengan tertib.	√	
Jumlah Skor			9	9
Nilai aktivitas			50	
Kategori			Cukup Baik	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam dan berdoa bersama. Membawa alat gambar dan bahan belajar. Menjawab pertanyaan pengulangan materi sebelumnya. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Menunjukkan semangat mengikuti pelajaran. Memperhatikan contoh gambar benda nyata. 	√	√
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar contoh dan non contoh benda. Berdiskusi dengan teman satu kelompok. 	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan kertas gambar dan alat warna. Menggambar benda tiga dimensi (misal: gelas, vas, botol). 	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan teknik garis, arsiran, dan bayangan. Bertanya bila menemui kesulitan. 	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tanggung jawab dalam tugas kelompok. Memberi komentar terhadap hasil karya teman. 	√	

		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peningkatan hasil dibanding pertemuan sebelumnya. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti arahan guru selama kegiatan 	√	
3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan teknik menggambar yang telah dipelajari. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak refleksi guru dan berdoa penutup. 	√	
Jumlah Skor			13	5
Nilai aktivitas			72	
Kategori			Baik	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 7

**Rata-rata Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Pertemuan I & II**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Kegiatan pendahuluan	67	67	67
2	Kegiatan inti	40	70	55
3	Kegiatan penutup	100	100	100
Kategori				74

Lampiran 8

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

No	Apek yang di minati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Pendahuluan				
1	Persiapan pembelajaran	√		
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	√		
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan		√	
B. Kegiatan Inti				
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan	√		
3	Indikator		√	
4	Berperan dengan fasilitator	√		
C. Penutup				
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√		
2	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	√		
3	Memberikan tugas pada siswa	√		
4	Menutup pelajaran	√		
Jumlah skor		9	3	
Nilai Aktivitas		75		

Kategori	Baik	
-----------------	-------------	--

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 9

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

No	Apek yang di minati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Pendahuluan				
1	Persiapan pembelajaran	√		
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√		
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	√		
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan	√		
B. Kegiatan Inti				
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan	√		
3	Indikator		√	
4	Berperan dengan fasilitator	√		
C. Penutup				
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√		
2	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	√		
3	Memberikan tugas pada siswa		√	
4	Menutup pelajaran	√		
Jumlah skor		10	2	
Nilai Aktivitas		83		

Kategori	Sangat Baik	
-----------------	--------------------	--

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 10

**Rata-rata Observasi Guru Siklus I
Pertemuan I & II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Kegiatan pendahuluan	50	100	75
2	Kegiatan inti	75	75	75
3	Kegiatan penutup	100	75	87,5
Rata-rata				79
Kategori				Baik

Lampiran 11

Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	April Adilah Siregar	3	4	2	1	1	11	55
2	Annisa Putri Hutabarat	1	4	3	3	3	14	70
3	Annisa Faiha	2	4	2	3	1	12	60
4	Afiqa Natasya	4	4	4	3	3	18	90
5	Ardiansyah	2	2	2	3	4	13	65
6	Ardiansyah	3	2	3	3	3	14	70
7	Dirga Anju Pratama	3	2	3	3	2	13	65
8	Faiz Sa'ban Fauzan	3	2	1	2	2	10	50
9	Fauzan Ahmadi	3	2	4	1	3	13	65
10	Muhammad Kaisar	3	1	4	2	4	14	70
11	Nur Pitta	3	2	2	1	2	10	50
12	Febiola	1	1	3	4	3	12	60
13	Ruth Josia Marito	3	2	4	3	3	15	75
14	Rahmad Hidayat	2	4	2	4	3	15	75
15	Rizki Zaelani	1	4	4	3	2	14	70
16	Ryan Agung Saswito	4	2	4	2	3	15	75
17	Samuel	2	2	1	3	4	11	55
18	Siti Vinalia	2	3	3	4	3	15	75
19	Sakinatun Inayya	1	2	4	3	4	13	65
20	Sopandri	2	2	3	4	2	13	65
21	Zahra Aulia Srg	4	4	4	3	4	19	95
22	Anna Cristine	3	3	2	1	2	11	55
23	Yuni Anggina	2	3	2	3	3	13	65
Jumlah							1.540	
Rata-rata							67	
Tuntas							10	
Tidak Tuntas							13	

Lampiran 12

Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	April Adilah Siregar	3	4	4	1	1	13	65
2	Annisa Putri Hutabarat	4	4	3	3	3	17	85
3	Annisa Faiha	2	3	2	3	1	11	55
4	Afiqa Natasya	4	4	4	4	3	19	95
5	Ardiansyah	3	2	2	3	4	14	70
6	Ardiansyah	3	2	3	3	3	14	70
7	Dirga Anju Pratama	3	2	3	3	2	13	65
8	Faiz Sa'ban Fauzan	3	2	1	2	2	10	50
9	Fauzan Ahmadi	3	2	4	1	3	13	65
10	Muhammad Kaisar	4	2	3	1	4	14	70
11	Nur Pitta	3	2	2	1	2	10	50
12	Febiola	3	1	3	4	3	14	70
13	Ruth Josia Marito	3	2	4	3	3	15	75
14	Rahmad Hidayat	2	4	2	4	3	15	75
15	Rizki Zaelani	1	4	4	3	2	14	70
16	Ryan Agung Saswito	4	2	4	2	3	15	75
17	Samuel	2	1	1	4	4	12	60
18	Siti Vinalia	2	3	3	4	3	15	75
19	Sakinatun Inayya	1	2	4	3	4	13	65
20	Sopandri	2	2	3	4	2	13	65
21	Zahra Aulia Srg	4	4	4	3	4	19	95
22	Anna Cristine	3	3	2	1	2	11	55
23	Yuni Anggina	3	4	2	2	3	14	70
Jumlah							1.590	
Rata-rata							69	
Tuntas							13	
Tidak Tuntas							10	

Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam dan doa pembuka dengan sopan. Menyiapkan alat gambar dan bahan. Mendengarkan apersepsi guru tentang gambar imajinatif. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan guru terkait gambar imajinatif. Memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran. Menunjukkan semangat mengikuti pelajaran. 	√ √ √	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar <i>example</i> dan <i>non example</i> karya imajinatif. Berdiskusi dengan kelompok untuk menilai gambar. 	√ √	
		<ul style="list-style-type: none"> Menuliskan hasil diskusi kelompok. Membuat sketsa gambar imajinatif tiga dimensi. 	√ √	
		<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan teknik garis dan bayangan dalam gambar. Menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas individu. 	√	√
		<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hasil karya kepada teman. Menghargai pendapat kelompok lain. 	√	√

		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peningkatan dalam kreativitas karya. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama secara aktif selama proses menggambar. 		√
3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti doa dan salam penutup. 	√	
Jumlah Skor			15	3
Nilai aktivitas			83	
Kategori			Sangat Baik	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 14

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

No	Aspek Yang Diamati	Pernyataan	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam dan doa pembuka. Menyiapkan alat gambar dan hasil karya sebelumnya. Mendengarkan apersepsi guru tentang kegiatan pameran mini. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> Menjawab pertanyaan reflektif guru. Memahami tujuan kegiatan apresiasi karya. Menunjukkan semangat berpartisipasi dalam pameran karya. 	√ √ √	
2.	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> Menata hasil karya di ruang kelas. Mengamati karya teman secara objektif. 	√ √	
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan komentar positif terhadap karya teman. Membandingkan karya dengan contoh <i>example</i> dan <i>non example</i>. 	√ √	
		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan peningkatan kualitas gambar dari siklus sebelumnya. Berpartisipasi aktif dalam diskusi refleksi hasil karya. 	√ √	
		<ul style="list-style-type: none"> Memberi saran atau masukan kepada teman. Mendengarkan penjelasan guru tentang evaluasi hasil belajar. 	√ √	

		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan peningkatan percaya diri saat tampil. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mencatat hal penting dari refleksi pembelajaran. 	√	√
3.	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan kemajuan kelas. 	√	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti doa penutup dan mengucapkan salam dengan tertib. 	√	
Jumlah Skor			17	1
Nilai aktivitas			94	
Kategori			Sangat Baik	

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 15

**Rata-rata Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Pertemuan I & II**

No	Aspek yang diamati	Skor pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1	Kegiatan pendahuluan	100	100	100
2	Kegiatan inti	70	90	80
3	Kegiatan penutup	100	100	100
Kategori				93

Lampiran 16

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

No	Apek yang di minati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Pendahuluan				
1	Persiapan pembelajaran	√		
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran		√	
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	√		
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan	√		
B. Kegiatan Inti				
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan	√		
3	Indikator		√	
4	Berperan dengan fasilitator	√		
C. Penutup				
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√		
2	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	√		
3	Memberikan tugas pada siswa	√		
4	Menutup pelajaran	√		
Jumlah skor		10	2	
Nilai Aktivitas		83		

Kategori	Sangat Baik	
-----------------	--------------------	--

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 17

Rekapitulasi Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

No	Apek yang di minati	Realisasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
A. Pendahuluan				
1	Persiapan pembelajaran	√		
2	Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran	√		
3	Menghubungkan dengan pelajaran yang lalu	√		
4	Menghubungkan materi dengan lingkungan	√		
B. Kegiatan Inti				
1	Menguasai materi pelajaran dengan baik	√		
2	Kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator	√		
3	Berperan dengan fasilitator	√		
C. Penutup				
1	Membimbing siswa menyimpulkan materi	√		
2	Melakukan penilaian atau tes akhir sesuai mata pelajaran	√		
3	Memberikan tugas pada siswa	√		
4	Menutup pelajaran	√		
Jumlah skor		12	-	
Nilai Aktivitas		100		

Kategori	Sangat Baik	
-----------------	--------------------	--

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Konversi Kategori Aktivitas

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Lampiran 18

**Rata-rata Observasi Guru Siklus II
Pertemuan I & II**

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Kegiatan pendahuluan	75	100	87,5
2	Kegiatan inti	75	100	87,5
3	Kegiatan penutup	100	100	100
Rata-rata				91,6
Kategori				Baik

Lampiran 19

Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	April Adilah Siregar	3	4	4	3	1	15	75
2	Annisa Putri Hutabarat	4	4	3	3	3	17	85
3	Annisa Faiha	2	3	3	3	1	12	60
4	Afiqa Natasya	4	4	4	4	4	20	100
5	Ardiansyah	3	2	2	3	4	14	70
6	Ardiansyah	3	2	3	3	3	14	70
7	Dirga Anju Pratama	3	3	3	3	3	15	75
8	Faiz Sa'ban Fauzan	3	2	1	2	2	10	50
9	Fauzan Ahmadi	3	2	4	1	3	13	65
10	Muhammad Kaisar	4	2	3	1	4	14	70
11	Nur Pitta	3	1	3	1	2	10	50
12	Febiola	3	1	3	4	3	14	70
13	Ruth Josia Marito	3	2	4	3	3	15	75
14	Rahmad Hidayat	2	4	2	4	3	15	75
15	Rizki Zaelani	1	4	4	3	2	14	70
16	Ryan Agung Saswito	4	2	4	2	3	15	75
17	Samuel	2	3	1	2	4	12	60
18	Siti Vinalia	2	3	3	4	3	15	75
19	Sakinatun Inayya	1	2	4	3	4	13	65
20	Sopandri	2	3	3	4	2	14	70
21	Zahra Aulia Srg	4	4	4	4	4	20	100
22	Anna Cristine	3	2	2	2	2	11	55
23	Yuni Anggina	3	4	2	2	3	14	70
Jumlah							1.630	
Rata-rata							71	
Tuntas							16	
Tidak Tuntas							7	

Lampiran 20

Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan II Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Total	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	April Adilah Siregar	3	4	4	4	2	17	85
2	Annisa Putri Hutabarat	4	4	4	4	4	20	100
3	Annisa Faiha	2	3	3	3	2	13	65
4	Afiqa Natasya	4	4	4	4	4	20	100
5	Ardiansyah	4	2	2	3	4	15	75
6	Ardiansyah	3	2	3	3	3	14	70
7	Dirga Anju Pratama	3	3	3	3	3	15	75
8	Faiz Sa'ban Fauzan	3	4	4	2	2	15	75
9	Fauzan Ahmadi	3	2	4	1	3	13	65
10	Muhammad Kaisar	4	4	3	4	4	19	95
11	Nur Pitta	3	2	3	3	2	13	65
12	Febiola	3	4	4	4	3	18	90
13	Ruth Josia Marito	4	4	4	4	4	20	100
14	Rahmad Hidayat	2	4	2	4	3	15	75
15	Rizki Zaelani	1	4	4	3	2	14	70
16	Ryan Agung Saswito	4	4	4	2	3	17	85
17	Samuel	3	3	4	4	4	18	90
18	Siti Vinalia	2	3	3	4	3	15	75
19	Sakinatun Inayya	1	2	4	3	4	13	65
20	Sopandri	2	3	3	4	2	14	70
21	Zahra Aulia Srg	4	4	4	4	4	20	100
22	Anna Cristine	3	4	2	2	2	13	65
23	Yuni Anggina	3	4	4	2	4	17	85
Jumlah							1.840	
Rata-rata							80	
Tuntas							18	
Tidak Tuntas							5	

DOKUMENTASI



Peneliti Menjelaskan Materi



Peneliti Membagikan Tes Menggambar kepada Siswa



Peneliti Membimbing Siswa dalam Proses Menggambar



Peneliti Membimbing Siswa dalam Diskusi



Guru Mengumpulkan Hasil Tes Menggambar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Octavia Harahap
2. NIM : 2020500031
3. Jenis Kelamis : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 23 Oktober 2001
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Batunadua Jae, Padangsidempuan
10. Telp. HP : 0852-6828-1528
11. e-mail : putrioktavia2213@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Ramli Harahap
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
12. Alamat : Batunadua Jae, Padangsidempuan
Telp/HP : 0813-7677-5548
2. Ibu
 - a. Nama : Aslanur Siregar
 - b. Pekerjaan : Wiraaswasta
13. Alamat : Batunadua Jae, Padangsidempuan
Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200107/10 Padangsidempuan Tamat Tahun 2014
2. SMP Negeri 1 Masjid Raya Padangsidempuan Tamat Tahun 2017
3. Pondok Pesantren al-yusufiya Holbung Tapanuli Selatan Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidempuan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

28 April 2025

Nomor: B 1424 /Un.28/E.1/PP. 00.9/04/2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Rahmadani Tanjung, M.Pd** (Pembimbing I)
2. **Asriana Harahap, M.Pd.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Putri Octavia Harahap
Nim : 2020500031
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Example Non Example Terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidempuan


Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S. Psi, M.A.
NIP 19801024 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI


Nursyaidah, M.Pd
NIP 19770726200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 5012 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 09 /2025

30 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD N 200203 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Octavia Harahap

NIM : 2020500031

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Alamat : Padangsidempuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Siswa Kelas V SD N 200203 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. !
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 200203 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
Jl. Liong SEE NO. 63 Padangsidempuan

Padangsidempuan, 18 Oktober 2025

Nomor : 400.3.5/103/SDN.203/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Telah Melaksanakan Izin Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :
Kepala Prodi Universitas Islam Naegeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
di-

Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 5012/UN.28/E.1/TL.00.9/09/2025 berkenan dengan permohonan Izin Riset Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan Pelaksanaan Penelitian di Sekolah Dasar Negeri 200203 Padangsidempuan kepada :

Nama : PUTRI OCTAVIA HARAHAHAP
NIM : 2020500031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Padangsidempuan

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2025
Kepala SD Negeri 200203

SITI ROHANA NASUTION, S.Pd
NIP. 19680525 200003 2 007